

**STRATEGI PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BABAKAN TEGAL**



Oleh:

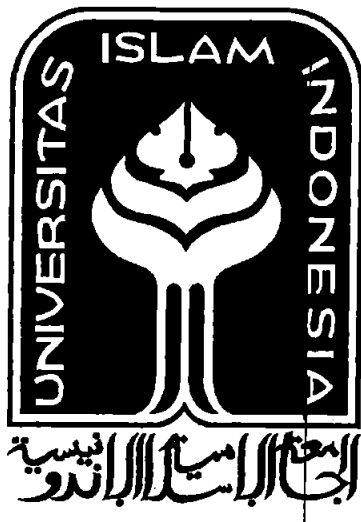
Drs. MH. Chaerul Amin
NIM. 2012106

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2003

**STRATEGI PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BABAKAN TEGAL**



Oleh:

Drs. MH. Chaerul Amin
NIM. 2012106

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2003



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) BABAKAN TEGAL**

Ditulis oleh : M. Chaerul Amin

NIM : 2012106

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 21 Maret 2004
Ketua Program,

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : M. Chaerul Amin
Tempat/tgl.lahir : Tegal, 15 April 1965
N. I. M. : 2012106
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) BABAKAN TEGAL**

Ketua : Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D (.....)

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2004

Pukul : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil / Nilai : 3, 29 / A/B

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, SH., MSi..



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 028/PS-MSI/ND/II/2004

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) BABAKAN TEGAL**

Ditulis oleh : M. Chaerul Amin

NIM : 2012106

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 20 Februari 2004

Ketua Program,

**UNIVERSITAS
ISLAM**

INDONESIA
Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



**Program Pascasarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

HALAMAN PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Strategi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal

Ditulis oleh : Drs. MH. Choerul Amin

NIM : 2012106

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 30 Januari 2004
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BABAKAN TEGAL

Oleh: Drs. MH. Choerul Amin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan secara resmi menyandang nama tersebut pada 16 Maret 1978. Keberadannya sebagai lembaga pendidikan dan menjadi terbesar di Kabupaten Tegal merupakan bagian dari keberhasilan strategi yang telah diterapkan, sehingga metode tersebut menunjang keberlangsungan proses belajar-mengajar.

Untuk mengetahui strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan sebagai fenomena perkembangan strategi proses pembelajaran yang selama ini berjalan, penulis melakukan penelitian dengan metode deskriptif (pemaparan). Adapun penggalan data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan interviu, kemudian dianalisis dengan pendekatan SWOT yaitu semua gejala strategi pembelajaran dianalisis dalam aspek *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan/peluang), dan *treat* (ancaman).

Penemuan hasil penelitian adalah bahwa untuk mewujudkan kualitas pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal berupaya melalui langkah-langkah perumusan visi dan misi Madrasah, dan membentuk *teamwork* yang kompak. Adapun strategi pembelajarannya adalah berupaya melalui strategi umum yaitu penciptaan situasi pembelajaran yang Islami, tata tertib yang Islami, rekrutmen personalia yang profesional dan religius dan program-program kegiatan lain yang mendukungnya. Strategi khusus yaitu suatu langkah yang ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran, baik melalui intra, ko, maupun ekstra kurikuler sehingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam penyusunan rencana program proses pembelajaran dan evaluasi, strategi yang ditempuh ganjaran dan hukuman (*reward-punishment*), sistem LKS, – tutor sebaya, dan sistem laborat. Semuanya disusun dalam kegiatan intra kurikuler yang ditunjang dengan ko kurikuler dan ekstra kurikuler.

Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran, guru dan tenaga administrasi yang profesional. Adapun faktor penghambat adalah eksplorasi yang kurang maksimal dalam pemberdayaan kualitas sumberdaya dari aspek pengajar dan yang diajar (anak didik) termasuk dalam rekrutmen, dan pengkomposisian asal sekolah siswa.

ABSTRACT

STUDY STRATEGY IN *MADRASAH ALIYAH NEGERI* (The Religion of Islam mount Senior High School) BABAKAN TEGAL

By : *Drs. MH. Choerul Amen*

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) of Babakan officially gird the name at 16th March 1978. It's existence as education institute and become biggest in Tegal Regency represent the part of strategy efficacy which have been applied, so that the method support taking place of process learn to teach.

To know the study strategy in MAN of Babakan as phenomenon of strategy growth process the study which during the time walk, writer do the research with **descriptive method**. As for data dig obtained from observation, documentation and interview, then analysed with the **approach SWOT** that is all strategy symptom, study analysed in aspect *strength, weakness, opportunity, and treat*.

Invention result of research are that to realize education quality, MAN of Babakan Tegal through stages of formulation of vision and mission MAN, and forming a compact of *teamwork*. As for study strategy trying through **public strategy** that is creation of study situation matching with teaching of religion Islam, discipline matching with teaching Islam, recruiting personnel which professional and religion and other activity programs supporting to be as according to teaching of religion Islam. **Special strategy** that is a direct which gone through by teacher in course of study, good through intra, co-curricular and also extracurricular so that reached by the target effectively and efficient. In compilation plan the program process study and evaluate, strategy which gone through penalization (*reward-punishment*), LKS system, tutor coeval, and laboratory system. Altogether compiled in activity intra-curricular supported by co-curricular and extracurricular.

Factor Supporter in study strategy in MAN are full filing of study facility, teacher and administrative personnel which professional. As for factor resistor are exploration which less be maximal in enableness of resource quality from instructor aspect and taught.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan:

Surat Keputusan Bersama (SKB)
Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Tertanggal 22 Januari 1988
Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif		tidak dilambangkan
ب	bā'	b	---
ت	tā'	t	---
ث	sā'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	---
ح	ḥā'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	---
د	dal	d	---
ذ	zāl	z'	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	---
ز	zai	z	---
س	sīn	s	---
ش	syīn	sy	---
ص	ṣād	ṣ	s dengan titik di bawahnya
ض	ḍād	ḍ	d dengan titik di bawahnya
ط	ṭā'	ṭ	t dengan titik di bawahnya

ظ	zā'	z	z dengan titik di bawahnya
ع	ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	---
ف	fā'	f	---
ق	qāf	q	---
ك	kāf	k	---
ل	lām	l	---
م	mīm	m	---
ن	nūn	n	---
و	wawu	w	---
ه	hā'	h	---
ء	hamzah		apostrof (apostrof dipakai di awal kata)
ي	ya'	y	---

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis *muta' aqqidain*

عدة ditulis *'iddah*

3. Ta' marbuṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain ditulis *t*

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-ḥītri*

4. Vokal Pendek

_____ (fathah)	ditulis	<i>a</i>
_____ (kasrah)	ditulis	<i>i</i>
_____ (ḍammah)	ditulis	<i>u</i>

5. Vokal Panjang

a. Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
b. Kasrah+ Ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
c. Ḍammah+ Wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

a. Fathah+ Ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
b. Fathah+Wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Suku Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah		
القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.		
السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

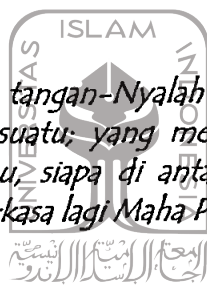
Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya		
ذوي الفروض	ditulis	<i>zawil furūd</i> atau <i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ

وَالْحَيَاةَ لِيُبْلُوَ كُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ¹

Artinya: Mahasuci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.²



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ QS. Al-Mulk (67): 1-2

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1985), hlm. 955.

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan tesis ini untuk
Keluarga tercinta
Beserta orang-orang yang cinta mendidik*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis dapat terselesaikan. *Ṣalāwāt* serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Sungguh tiada terukur bahwa keberhasilan penulisan tesis yang berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BABAKAN TEGAL” tidak dapat terlepas berkat bimbingan dan arahan Bapak **Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA** walaupun belum mencapai hasil maksimal.

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak, yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA, selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini, beliau dengan ketulusan dan kesabarannya telah membimbing dan mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. H. Amir Mualim, MIS, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Asmuni, MA, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Para Dosen dan Guru Besar Program Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal, Dewan Guru dan Staff Tata Usaha yang telah memberikan izin penelitian sampai selesai.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis secara langsung ataupun tidak langsung.

Akhirnya, dengan segala ketidaksempurnaan dan kekurangan pada tesis ini, penulis berdo'a semoga dapat bermanfaat. Kritik konstruktif selalu terbuka demi pengembangan, penulisan dan penelitian lebih lanjut. *Wallāhu A 'lām.*



Tegal, 20 Januari 2004

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Penulis

Drs. MH. Chaerul Amin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORITIK DAN TELAAH PUSTAKA	17
A. Pembelajaran	17
1. Pengertian Pembelajaran	17
2. Unsur-unsur Pembelajaran	18
3. Tujuan Pembelajaran	23
B. Strategi Pembelajaran	25
C. Pendekatan Strategi Pembelajaran	31
D. Model-Model Strategi Pembelajaran	35
BAB III GAMBARAN UMUM MAN BABAKAN TEGAL	48
A. Letak Geografis	48
B. Sejarah MAN Babakan Berdiri	48

	C. Struktur Organisasi	51
	D. Sarana dan Prasarana	60
	E. Strategi Pembelajaran di MAN Babakan	61
	F. Konsep Peningkatan Mutu Madrasah	72
	G. Proses Pembelajaran di MAN Babakan Tegal	77
BAB IV	ANALISIS	81
	A. Strength (Kekuatan)	81
	B. Weakness (Kelemahan)	87
	C. Opportunity (Kesempatan)	88
	D. Threat (Ancaman)	88
	E. Rekonstruksi Strategi Pembelajaran MAN Babakan Tegal	89
	F. Prestasi Yang Dicapai	91
BAB V	PENUTUP	98
	A. Simpulan	98
	B. Saran	100
	C. Penutup	101
	DAFTAR PUSTAKA	102
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarnya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri pada tahun 1975, menunjukkan langkah maju bagi posisi Madrasah dalam sistem pendidikan Nasional. Dengan SKB tersebut, Madrasah memiliki persamaan sepenuhnya dengan sekolah-sekolah umum dalam mencapai cita-cita pendidikan Nasional dan mempunyai peran yang sama dalam memenuhi tuntutan masyarakat.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.¹

Dasar pendidikan mengharuskan kita menyelenggarakan proses pendidikan nasional yang konsisiten dan secara integralistik menuju kearah pencapaian tujuan akhir, yaitu terbentuknya manusia Indonesia yang seutuhnya yang berkualitas unggul yang berkembang dan bertumbuh di atas pola kehidupan yang seimbang antara jasmaniah dan rohaniah, antara lahiriyah dan batiniyah atau antara kehidupan mental spiritual dan fisik material.

¹ *Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 9

Dengan diberlakukannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 madrasah memerlukan dua kemampuan sekaligus : *pertama*, menangkap esensi terdalam dari eksistensi pendidikan Madrasah di Indonesia yang mungkin tidak bisa digantikan oleh peran lembaga lain; dan *kedua*, kejelian situasi yang berkembang yang menuntut perubahan pendidikan Islam secara konstruktif, sebagai langkah adaptif dan antisipatif.² Oleh karena itu dalam transformasi pendidikan Madrasah di Indonesia adalah mengembangkan metode, sarana dan administrasi kurikulum modern yang memungkinkan berkembangnya proses pendidikan agama secara kritis, mendalam dan aktual.

Agar mencapai tujuan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah maka diperlukan berbagai upaya dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. sehingga tanpa strategi pembelajaran yang sesuai sasaran dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik akan sulit terealisasi.

Strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan lebih efisien.³ Jadi strategi pembelajaran adalah kiat-kiat dan langkah-langkah mendasar dalam proses pembelajaran yang mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan

² Maksun, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3-4

³ Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 1998), hlm. 196.

Strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar, dimana siswa dan guru terlibat di dalamnya secara aktif.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kabupaten Tegal merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah umum yang berciri khas agama Islam di bawah naungan Departemen Agama. Sejak awal berdirinya Madrasah ini telah melaksanakan tuntutan kurikulum nasional, bahkan dengan mengupayakan modifikasi guna memenuhi tuntutan lingkungan dan menonjolkan ciri khas keIslaman melalui pengayaan materi bidang pendidikan agama Islam, baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Hal ini membawa suatu konsekuensi berupa penambahan waktu kegiatan belajar mengajar bidang Pendidikan Agama Islam dan pengurangan muatan waktu bidang mata pelajaran umum yang tentunya harus diimbangi dengan peningkatan kualitas strategi pembelajaran.

Oleh karena itu nuansa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan, selain berorientasi pada sistem pendidikan di sekolah umum hendaknya berusaha menampilkan ciri khas keIslamannya sehingga para siswa selain mampu bersaing dengan siswa SMA di bidang ilmu pengetahuan umum, juga memiliki nilai lebih di bidang ilmu pengetahuan agama dan pengabdian

masyarakat di lingkungannya yang mayoritas memiliki fanatisme agama Islam yang cukup tinggi. Apalagi Madrasah Aliyah Negeri Babakan berada di lingkungan Pondok Pesantren yang cukup besar yaitu Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah.

Adapun alasan dipeilihnya Madrasah Aliyah Negeri Babakan Kabupaten Tegal sebagai lokasi penelitian strategi pembelajaran di Madrasah, adalah sebagai berikut:

1. MAN Babakan sejak awal berdirinya, yaitu tahun 1967, dengan kurikulum khusus Agama kemudian dinegerikan dengan kurikulum Nasional dari Departemen Agama dengan tuntutan kebutuhan lingkungan sebagai bidang muatan lokal berupa sejumlah mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga kesan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam masih nampak.
2. Prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Babakan selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat diukur dari indikator meningkatnya perolehan ujian akhir Nasional, diterimanya out put di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta, dan banyaknya siswa berprestasi dalam berbagai kegiatan baik ko kurikuler maupun ekstra kurikuler.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas maka permasalahan yang akan dibahas ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Kabupaten Tegal?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran dan pengembangan di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Kabupaten Tegal?



C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang dibicarakan dalam tesis ini, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan dan menemukan berbagai strategi pembelajaran.
2. Menganalisis strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Kabupaten Tegal dengan berbagai problem dan sekaligus solusinya yang akhirnya dengan berbagai pertimbangan untuk dikembangkan, baik di Madrasah Aliyah yang bersangkutan atau Madrasah Aliyah lain yang memiliki latar belakang sosial agama yang sama.

Kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Kabupaten Tegal ini dititikberatkan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui:

1. Strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Kabupaten Tegal.
2. Hasil prestasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Kabupaten Tegal.
3. Standar keberhasilan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Babakan kaitannya dengan Ujian Akhir Nasional

Hasil kajian yang berupa gambaran yang jelas tentang pokok-pokok persoalan sebagaimana tersebut di atas, diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Masukan dan bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam pendidikan dan bagi praktisi pendidikan dan Madrasah Aliyah agar dalam pelaksanaan pendidikan anak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Untuk memperkaya khazanah kepustakaan dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian besar pada pengembangan Madrasah pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikandung maksud agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang

signifikan untuk diteliti. Selain itu kegiatan penelusuran sumber juga sangat bermanfaat dalam membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti kaitannya dengan proses dan penulisan laporan hasil penelitian dalam bentuk tesis ini.

Sumber-sumber atau referensi yang penulis telusuri dalam bentuk kajian pustaka ini, antara lain:

1. ***Strategi Belajar Mengajar***, oleh Roestiyah N.K.⁴

Roestiyah N.K menjelaskan macam-macam strategi Belajar Mengajar, yaitu: teknik diskusi, kerja kelompok, *discovery*, simulasi, *unit teaching*, *micro teaching*, sumbang saran, *inquiry*, eksperimen, demonstrasi, karya wisata, teknik penyajian kerja lapangan, teknik penyajian secara kasus, sosio drama dan bermain peran *dril* dan lain sebagainya.

Selanjutnya Roestiyah N.K menjabarkan bahwa macam-macam strategi belajar mengajar tersebut harus memperhatikan pengertian, tujuan pelaksanaan tersebut, digunakan secara efektif dan efisien, bagaimana peranan guru, dan harus mengetahui langkah-langkahnya, sehingga penggunaan teknik penyajian itu dapat berhasil guna dan berdaya guna.

⁴ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

2. ***Strategi Pembelajaran Aktif***, oleh Hisyam Zaini.⁵

Hisyam Zaeni menjelaskan strategi pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan Roestiyah N.K. namun strategi ini hanya diperuntukan mahasiswa.

3. Moh. Faojin, ***Manajemen Pendidikan Madrasah, Studi Kasus Terhadap Pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri I Surakarta dan Madrasah Aliyah Banat NU Kudus***.⁶

Dalam penelitian ini, Faojin berusaha menjelaskan tentang manajemen pengelolaan pendidikan yang berjalan di kedua madrasah tersebut, yang meliputi, organisasi madrasah, administrasi madrasah dan administrasi pengajaran, sarana dan prasarana dan penciptaan situasi keagamaan di madrasah, dan kebijaksanaan pengelolaan dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan madrasah, serta segi-segi persamaan dan perbedaan, faktor-faktor potensi dasar, pendukung, penghambat dan peluang serta rekonstruksi pengelolaan madrasah menghadapi milenium ke-tiga.

Faojin berpendapat, dari beberapa data perbandingan dan analisis serta rekonstruksi mengenai manajemen pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri I Surakarta dan Madrasah Aliyah Banat NU Kudus terdapat segi-segi persamaan dan segi-segi perbedaan sesuai dengan ciri khasnya

⁵ Hisyam Zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2002).

⁶ Tesis guna memperoleh gelar Magister Ilmu Agama di Program Pascasarjana pada Konsentrasi Pendidikan Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2000.

masing-masing yakni sebagai berikut:

a. Segi-segi persamaan

- 1) Dari segi pendirian dan para pendiri keduanya awal mula didirikan oleh masyarakat bukan pemerintah yang para pendiri sarat dengan ilmu-ilmu keagamaan yang kuat.
- 2). Segi organisasi keduanya merupakan unit pelaksana teknis formal dalam naungan Departemen Agama dengan melaksanakan sekurang-kurangnya pendidikan dan pengajaran agama Islam 30% sebagai mata pelajaran dasar di samping pengajaran umum. Yang waktu belajarnya 3 (tiga) tahun bagi tamatan Madrasah Tsanawiyah atau yang sederajat.
- 3). Segi pengelolaan administrasi, meliputi: bidang pengajaran, bidang kesiswaan, bidang kepegawaian, bidang hubungan masyarakat, dan bidang sarana-prasarana.
- 4). Segi evaluasi pengelolaan dilaksanakan pada awal, tengah, dan akhir tahun ajaran.

b. Segi-segi Perbedaan.

- 1). Segi status dan pengelola terjadi perubahan yang sangat gradual sehingga menjadikan keduanya berbeda.
- 2). Segi organisasi madrasah, dengan status berbeda maka organisasi pengelola kedua madrasah tersebut juga berbeda.
- 3). Segi pengelolaan administrasi, perbedaan di sini menyangkut

beberapa hal, yakni bidang pengajaran, bidang kesiswaan, bidang keuangan, bidang kepegawaian, bidang hubungan masyarakat di bidang sarana-prasarana.

Dari segi persamaan dan perbedaan tersebut dapat memberi gambaran yang nyata. Dengan mengacu pada standarisasi kualitas dan ciri khas masing-masing.

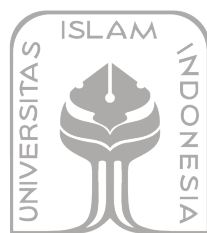
4. Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya, Disertasi yang ditulis oleh Maksum yang dipublikasikan oleh Penerbit Logos Wacana Ilmu, Jakarta: 1999.

Maksum mendeskripsikan Madrasah dari segi historis sampai kebijaksanaan pemerintah yang dituangkan dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1989.

Ia menjelaskan tentang perkembangan Kurikulum Madrasah, khususnya Madrasah Aliyah sejak dikeluarkannya kebijakan Menteri Agama tahun 1967 tentang penegerian sejumlah Madrasah yaitu MAAIN sejumlah 42 Madrasah yang akhirnya lahir Kurikulum 1973 dengan Keputusan Menteri Agama No. 52 Tahun 1971. Dengan diberlakukannya Kurikulum 1973 ini, Madrasah Aliyah memiliki jurusan Pasti Alam dan Sosial Budaya. Selanjutnya menyusun Kurikulum 1976 yang diberlakukan secara insentif mulai tahun 1978 dan disempurnakan lagi melalui Kurikulum 1984. Penyempurnaan ini sejalan dengan perubahan kurikulum sekolah di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Kurikulum 1984 ini, Madrasah Aliyah

terdiri atas lima pilihan jurusan yaitu A1 (Ilmu-ilmu Agama), A2 (Ilmu-ilmu Fisika), A3 (Ilmu-ilmu Biologi), A4 (Ilmu-ilmu Sosial), dan A5 (Pengetahuan budaya).

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis akan mencoba menjelaskan penelitiannya pada sisi strategi pembelajarannya, dengan mengambil sampel di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Tegal.



E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁷ Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi disebut juga metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, dan pencatatan

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 72.

secara cermat dan sistematis,⁸ dan observasi dilakukan secara langsung.⁹

Observasi dimulai pada bulan Juni 2003 saat penelitian dilakukan, dan terus berkembang menjadi pendalaman sampai bulan Desember 2003. Penulis mengamati secara langsung aktivitas siswa-siswi serta pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar serta mengobservasi lingkungan sekitar yang mendukung atau yang tidak mendukung.

Adapun MAN Babakan Lebaksisu Tegal dijadikan sebagai lokasi penelitian karena:

- 1) Merupakan sekolah agama terbanyak dalam jumlah murid di Kabupaten Tegal.
- 2) Murid-muridnya berasal dan berlatar belakang dari banyak daerah yang menunjukkan adanya keberagaman.
- 3) Salah satu sekolah tertua di Kabupaten Tegal.

b. Wawancara

Wawancara atau interview dilakukan dengan cara terbuka (*overt*) dan tidak tertutup (*covert*), bersifat tidak terstruktur,¹⁰ dan menekankan pada pendalaman (*probing*) yang terkait dengan kasus

⁸ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Cet. 1, (Yogyakarta: BPFE AMP YKPN, 1988), hlm. 123.

⁹ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 169.

¹⁰ Koentjaraningrat, "Metode Wawancara", dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, cet. 11, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 138-140.

saja.¹¹ Artinya materi wawancara difokuskan pada bagaimana strategi dan metode pembelajaran di MAN Babakan Lebaksiu Tegal dengan segala aspek pendukung dan penghambat. Seluruh wawancara dilakukan secara langsung.¹² Sumber yang diwawancarai adalah:

- 1) Kepala sekolah dan para wakilnya
- 2) Dewan guru.
- 3) Staf tata usaha

Adapun hal-hal yang diajukan dalam wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Babakan Tegal.
- 2) Sarana dan Prasarananya
- 3) Strategi belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Tegal.

c. Dokumentasi

Adalah data-data tentang keadaan siswa dan guru, dan struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Babakan Tegal.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 11, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 136-139.

¹² Untuk lebih jelas tentang teknik wawancara secara langsung dan tidak langsung, lihat Irawati Singarimbun, "Teknik Wawancara", dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survei*, Cet. 2, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 192.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif*, yaitu penelitian yang tujuan utamanya untuk menerangkan dan menggambarkan gejala dan data-data empiris yang bersesuaian dengan permasalahan yang dirumuskan.

Kemudian sifat penelitian dikembangkan dalam pembahasan yang bersifat *deskriptif-kualitatif* karena data yang dikumpulkan lebih banyak merupakan data kualitatif, dan bersifat *diskriptif-analisis* karena berupaya mengungkapkan data-data atau gejala-gejala yang berkaitan dengan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat (kendala).

4. Teknik Analisis Data

Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah *diskriptif-analisis*, maka langkah akhir dari kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Babakan, untuk dianalisis sejauh mana upaya-upaya yang ditempuh, metode evaluasi, dan sarana prasarana penunjang, yang mendukung tercapainya tujuan. Selanjutnya akan dianalisa berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penyelenggara, pengelola, dan pembina kegiatan di lapangan untuk dicarikan solusi pemecahannya. Yang akhirnya dapat dirumuskan konsep strategi pembelajaran yang tepat di Madrasah Aliyah pada umumnya.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam mendeskripsikan kualitas penelitian yaitu *SWOT* yaitu *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan/peluang), dan *threat* (ancaman). Artinya seluruh fenomena dan hasil penemuan (*discovery*) dibahas dengan 4 kerangka dasar tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Penulisanya diawali dengan abstraksi hasil penelitian dan kemudian diakhiri dengan beberapa lampiran yang dipelukan dalam penelitian tesis ini.

Bab I berisi pendahuluan, yang di dalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II, Landasan teoritis tentang Startegi pembelajaran yang meliputi pengertian pembelejaran, strategi pembelajaran, pendekatan strategi pembelajaran, dan model-model strategi pembelajaran.

Bab III, Deskripsi lokasi peneltiaan yang menggambarkan secara umum tentang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal yang meliputi sejarah singkat, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan strategi pembelajaran serta konsep peningkatan mutu Madrasah

Bab IV, Analisis tentang strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal. Dalam bab ini di uraikan pembahasan mengenai faktor pendukung, kelemahan, kesempatan, ancaman, dan rekonstruksi serta prestasi yang dicapai di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal.

Bab V, Penutup. Pada bab terakhir dari isi pokok pembahasan Tesis ini akan dikemukakan dua sub bab yaitu: simpulan dari seluruh isi tesis baik yang bersumber dari penelitian lapangan maupun penelitian pustaka sebagai landasan teoritisnya dan saran-saran dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran dan pengembangan Madrasah, Khususnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babkan Tegal.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN TELAAH PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah *instruction*. *Instruction is a goal directed teaching process which is more or less pre-planned.*

Dalam pengajaran perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, untuk itu, proses pengajaran harus direncanakan.¹

Menurut Mudlofir Instruksional atau pembelajaran adalah cara yang dipakai oleh pengajar, ahli kurikulum, perancang bahan, dan lain-lain yang bertujuan untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi guna keperluan belajar.²

Pembelajaran juga dapat disebut suatu proses sehingga terjadi tindak belajar pada diri peserta didik. Istilah lain dari tema pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang berarti usaha menjadikan orang lain belajar.³

¹ Oemar HLM. Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 55

² Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung : Remaja Karya, 1987), hlm. 6

³ Umi Baroroh, "Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP", *Makalah* seminar tentang Pendekatan dan Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP. Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan Penerbit Cempaka Putih Yogyakarta pada tanggal 26 April 2003, hlm. 3.

Dalam buku “*Metodologi Pendidikan Agama*” disebutkan bahwa mengajar⁴ adalah memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum ataupun proses daripada suatu ilmu pengetahuan.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses mengorganisasi situasi terhadap peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.

2. Unsur-Unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/peserta didik, suatu tujuan prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti: buku, slide, teks yang diprogram, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

a. Unsur Dinamis Pembelajaran pada Diri Guru

Unsur ini meliputi: *pertama*, Motivasi Pembelajaran Siswa. Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. Motivasi sebaiknya timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik peserta

⁴ Mengajar adalah istilah lama dari kata pembelajaran sebelum ditemukannya terjemahan yang sesuai dari kata *Instruction*

⁵ Zuharini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdlani, 1993), hlm. 10.

didik menjadi warga negara yang baik. Jadi, guru memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu. Namun, diakui bahwa motivasi membelajarkan sering timbul karena insentif yang diberikan, sehingga guru melaksanakan tugasnya sebaik mungkin. Kedua jenis motivasi itu diperlukan untuk membelajarkan siswa.

Kedua, Kondisi guru siap membelajarkan siswa. Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, disamping kemampuan pribadi dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa.⁶

b. Unsur Pembelajaran Konkruen dengan Unsur Belajar

Unsur pembelajaran Konkruen dengan unsur Belajar meliputi: *pertama*, Motivasi belajar menurut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi berbagai upaya pembelajaran.

Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka memotivasi siswa agar belajar, ialah:

- 1) Prinsip kebermaknaan; siswa bermotivasi untuk mempelajari hal-hal yang bermakna baginya;

⁶ Oemar HLM. Malik, *Kurikulum*, hlm. 67.

- 2) Prasyarat; siswa lebih suka mempelajari sesuatu yang baru jika dia memiliki pengalaman prasyarat (*prerequisit*).
- 3) Model; siswa lebih suka memperoleh tingkah laku baru bila disajikan dengan suatu model perilaku yang dapat diminati dan ditiru.
- 4) Komunikasi terbuka; siswa lebih suka belajar bila penyajian ditata agar supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pendapat siswa
- 5) Daya tarik; siswa lebih suka belajar bila perhatinya tertarik oleh penyajian yang menyenangkan/menarik.
- 6) Aktif dalam latihan; siswa lebih senang bila dia dapat berperan aktif dalam latihan/praktek dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Latihan yang terbagi; siswa lebih suka belajar bila latihan-latihan dilaksanakan dalam jangka waktu yang pendek.
- 8) Tekanan intruksional; siswa lebih suka belajar bila tekanan/kewajiban dalam pengajaran dimulai dari yang kuat tetapi lambat laun semakin melemah.
- 9) Keadaan yang menyenangkan; siswa lebih suka belajar terus bila kondisi-kondisi pembelajaran menyenangkan baginya.⁷

Kedua, Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada:

⁷ *Ibid.*, hlm. 67-68

- 1) Buku pelajaran yang sengaja disiapkan dan berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Bahan-bahan tersebut dapat berupa sumber pokok dan/atau sumber pelengkap. Pemilihan buku-buku sumber telah ditetapkan dalam pedoman kurikulum dan berdasarkan pertimbangan tertentu. buku-buku tersebut mungkin telah tersedia di perpustakaan sekolah, atau harus dibeli di pasaran buku.
- 2) Pribadi buku sendiri pada dasarnya merupakan sumber tak tertulis dan sangat penting serta sangat kaya dan luas, yang perlu dimanfaatkan secara maksimal. Itu sebabnya, guru-guru senantiasa diminta agar terus belajar untuk memperkaya dan memperluas serta mendalami ilmu pengetahuan, sehingga pada waktunya dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan belajar yang berdaya guna bagi kepentingan proses belajar siswa.
- 3) Sumber masyarakat, juga merupakan sumber yang paling kaya bagi bahan belajar siswa. Hal-hal yang tidak tertulis dalam buku belum tertulis oleh guru, ternyata dalam masyarakat berupa obyek, kejadian dan peninggalan sejarah. Hal-hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan belajar. Untuk itu guru menyiapkan program pembelajaran dalam upaya memanfaatkan masyarakat sebagai sumber bahan belajar bagi siswanya.

Ketiga, Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri dan bantuan orang tua. Namun, harus dipertimbangkan

kessuaian alat bantu belajar itu dengan tujuan belajar, kemampuan siswa sendiri, bahan yang dipelajari, dan ketersediaanya di sekolah. Prinsip kesesuaian ini perlu diperhatikan karena sering terjadi pemilahan dan penggunaan suatu alat bantu belajar ternyata tidak banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa. Prosedur yang dapat ditempuh, adalah:

- 1) Memilih dan menggunakan alat bantuan yang tersedi di sekolah sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Siswa memilih dan membuat sendiri alat bantuan yang diperluknnya, berdasarkan petunjuk dan bantuan guru.
- 3) Membeli dipasaran bebas seandainya alat-alat yang diperlukan itu ada dipasaran dan cocok untuk kegiatan belajar yang akan dilakukan.⁸

Keempat, Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya, sebagai berikut:

- 1) Sikap guru sendiri terhadap pembelajaran di kelas. Guru diharapkan bersikap menunjang, membantu adil, dan terbuka dalam kelas. Sikap-ikap tersebut pda gilirannya akan menciptakan suasana yang menyenangkan, menggairahkan serta menciptakan antusiasme terhadap pelajaran yang sedang diberikan.
- 2) Perlu adanya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas. Suasana

⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

yang disiplin ini juga ditentukan oleh perilaku guru, kemampuan guru memberikan pengajaran, serta suasana dalam diri siswa sendiri.

- 3) Guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerja sama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Rasa tanggung rasa dan tanggungjawab untuk kepentingan bersama ternyata lebih efektif dibandingkan dengan suasana dengan persaingan, berusaha untuk kepentingan sendiri, dan pergaulan guru siswa yang renggang dan kaku.⁹

Kelima, Subyek belajaran yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan. Pembinaan kesehatan, penyesuaian bahan belajar dengan tingkat kecerdasan siswa, memperhatikan tingkat kesiapan belajar yang tepat waktunya, penyesuaian bahan belajar pengalaman prerekuisit, semua kondisi itu perlu terus dikontrol oleh guru. Sediakan waktu yang khusus untuk mengenal dan mengetahui dengan saksama semua kondisi subyek belajar bila diketahui, maka guru perlu segera melakukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkannya.

3. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem. Tujuan pembelajaran merupakan

⁹ *Ibid.*, hlm. 69-70

suatu unsur yang sangat menentukan sistem pendidikan itu sendiri. Karena inilah yang Tujuan adalah sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. tujuan memberikan petunjuk dadalah untuk memilih isi mata ajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu belajar, menentukan prosedur pembelajaran, serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, di antaranya sebagai berikut: *Pertama*, tingkah laku terminal, tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. Tingkah laku itu merupakan bagian dari tujuan yang menunjuk pada hasil yang diharapkan dalam belajar, apa yang dapat dikerjakan / dilakukan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa dia telah mencapai tujuan. Tingkah laku itu dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah belajar. Tingkah laku (*behavior*) adalah perilaku (*perfomance*) yang dapat diamati atau direkam.

Kedua, kondisi-kondisi tes, komponen kondisi test tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. Kondisi-kondisi tersebut perlu disiapkan oleh guru, karena sering terjadi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Peristiwa ini terjadi karena kelalaian guru yang tidak memiliki konsep

yang jelas tentang cara menilai hasil belajar siswa sebelum dia melaksanakan pembelajaran.

Ketiga, ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan, misalnya: siswa telah dapat memecahkan suatu masalah dalam waktu sepuluh menit, siswa dapat melakukan prosedur kerja tertentu, dan sebagainya. Ukuran perilaku tersebut merupakan kriteria untuk mempertimbangkan keberhasilan pada tingkah laku terminal.

Ukuran-ukuran perilaku tersebut di rumuskan dalam bentuk tingkah laku yang harus dikerjakan sebagai lambang tertentu, atau ketepatan tingkah laku, atau jumlah kesalahan atau kedadapan melakukan tindakan, atau kesesuaiannya dengan teori tertentu.¹⁰

B. Strategi Pembelajaran

Strategi sebenarnya dari bahasa Inggris “strategy” yang berarti “the art of planning operation in war, especially of the movement of armies and navies into favourable position for fighting”. Yang artinya strategi adalah seni dalam gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi- posisi yang menguntungkan dalam pertempuran. Disamping itu strategi juga berasal dari bahasa Yunani Strategia yang artinya *the art of the general* (seninya

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 73-75.

seorang jenderal/panglima).¹¹ Dalam kamus-kamus bahasa Inggris, *strategy* juga diartikan sebagai ilmu siasat (perang). Dengan demikian istilah strategi sebelumnya berasal dari istilah kemiliteran, yaitu upaya mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan.

Jika kata strategi ini dimasukkan ke dalam dunia pendidikan secara makro dalam skala global, “strategi” merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, efektif dan efisien.”¹² Jika dilihat secara mikro dalam strategi operasional, khususnya dalam proses pembelajaran maka pengertiannya adalah kiat-kiat dan langkah-langkah mendasar dalam proses pembelajaran yang mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.¹³

Menurut Umi Baroroh strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dan strategi pembelajaran sering dimaknai

¹¹ Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar (PBM-PAI di Sekolah)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), cet. I, hlm. 193.

¹² *Ibid.*, hlm. 194.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 964

dengan penataan potensi dari sumber daya peserta didik agar hasil diharapkan menjadi maksimal.

Secara teoritik, ada empat strategi pembelajaran yaitu:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik.
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.
3. memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya, dan peserta didik dapat belajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang seluruhnya dijadikan umpan balik guna penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa strategi harus memberikan kesempatan dan dorongan bagi siswa untuk secara aktif mengkonstruksi makna dari materi-materi yang dipelajari, untuk mengusahakan agar proses pembelajaran tersebut betul-betul bermakna bagi para siswa yang bersangkutan, sikap-sikap, dan lain-lain yang dipelajari bisa terinternalisasi dengan baik. Jika proses belajar aktif dan konstruktif tidak dilakukan, dapat dikhawatirkan bahwa pembelajaran hanya terjadi secara mekanistik, sehingga

¹⁴ Umi Baroroh, "Strategi Baru", hlm. 5

pengetahuan-pengetahuan, kemampuan-kemampuan, sikap-sikap dan lain-lain tidak terinternalisasi sama sekali.

Menurut Abdullah Fadjar, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengimplementasikan strategi-strategi pembelajaran yaitu:

1. Selama proses pembelajaran siswa berperan aktif karena memang pembelajaran diusahakan berpusat kepada siswa.
2. Pembelajaran memperhitungkan aspek keragaman siswa.
3. Dalam pembelajaran terjadi pola interaksi guru dan murid secara humanistik sebagai konsekuensi pengakuan adanya aspek afektif yang tidak boleh diabaikan.
4. Selama proses pembelajaran diciptakan suasana gembira, tidak mencekam, menggairahkan, mengasikkan.
5. Selama proses pembelajaran sebisa mungkin guru bertindak sebagai "helper" di samping dia sebagai *manager* dan *controller*. dia lebih bertindak sebagai fasilitator.
6. Selama proses pembelajaran sebisa mungkin guru membuka peluang bagi siswa menyumbangkan kreativitasnya.
7. Selama proses pembelajaran sebisa mungkin guru mendorong suasana di mana siswa terbiasa dan cakap untuk memecahkan masalah.
8. Bahwasanya para siswa terkondisikan untuk belajar sepanjang hayat, bisa memanfaatkan teknologi dan sains secara benar, untuk bekerja sama dan membangun solidaritas.

9. Proses pembelajaran bisa menumbuhkan watak-watak demokratis dan emansipatif sebagai perwujudan dari tuntutan keberadaan masyarakat madani.
10. Proses pembelajaran akan semakin memperoleh pemberdayaannya dengan dukungan buku pelajaran.
11. Proses pembelajaran sejauh mungkin memberikan pengalaman belajar kepada siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi diri, agar mereka bisa meraih pencapaian kompetensi.¹⁵

Menurut Roestiyah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan startegi pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

1. Adanya pengertian apa yang dimaksud dengan teknik penyajian.
2. Harus merumuskan tujuan-tujuan apa yang dapat dicapai dengan teknik penyajian yang digunakan itu.
3. Bila teknik penyajian itu dapat digunakan secara efektif dan efesien tidak.
4. Dalam penggunaan teknik penyajian itu apa dan bagaimana peranan guru.
5. Harus menempuh langkah-langkah yang bagaimana, sehingga penggunaan teknik penyajian itu dapat berhasil guna dan berdaya guna.¹⁶

Dalam buku "*Ilmu Praktek Mengajar*" dijelaskan bahwa ketentuan-ketentuan dalam kegiatan startegi pembelajaran adalah *pertama*, adanya

¹⁵Abdullah Fadjar, "**Memperkuat Pembelajaran PAI di Sekolah**", *Makalah* seminar tentang Pendekatan dan Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP. Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan Penerbit Cempaka Putih Yogyakarta pada tanggal 26 April 2003, hlm. 5.

¹⁶Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 4.

persiapan mengajar yang baik. *Kedua*, mempraktekkan metodologi mengajar yang serasi, yang sesuai dengan materi maupun kemampuan dan kondisi murid-murid. *Ketiga*, penguasaan ilmu (bahan) materi pelajaran yang sebaik-baiknya/tidak setengah tahu, ragu-ragu atau kabur. *Keempat*, kesediaan mental/kematangan jiwa menghadapi kelas. *Kelima*, mencintai profesi (tugasnya) sebagai guru. *Keenam*, mempunyai bakat (pembawaan) menjadi guru. *Ketujuh*, rajin, sabar dan tekun. *Kedelapan*, ikhlas memberikan ilmunya (mencita-citakan/berdaya upaya agar murid-muridnya berhasil di dalam kehidupan mereka kelak sebagai buah dari pendidikannya, serta berjasa kepada negara, bangsa dan agama). *Kesembilan*, profil guru: sederhana dan berwibawa. *Kesepuluh*, melaksanakan tugas dengan sepenuh hati, tidak dengan fikiran yang setengah-setengah, bermalasan apabila sembronon atau dengan fikiran yang kacau. *Kesebelas*, memperlihatkan muka yang cerah, namun tetap serius di dalam berbuat yang menimbulkan sikap percaya dan simpatik dari para murid, maupun dari masyarakat lingkungan pergaulannya.¹⁷

Ada pandangan yang menyatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam strategi pembelajaran yaitu: *pertama*, mengusahakan lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan pembelajaran. *Kedua*, mengatur bahan pelajaran dalam suatu organisasi yang memudahkan pelajar untuk mencernanya. *Ketiga*, memilih suatu strategi pembelajaran yang

¹⁷ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, (Bandung: Al-Ma'arif 1993), hlm. 11.

optimal berdasarkan efektivitas. *Keempat*, memilih jenis alat-alat audo-visual yang tepat untuk keperluan pembelajaran.¹⁸

Pandangan-pandangan tersebut di atas, menyarankan kepada para pengajar agar dapat merangsang dan mendorong para pelajar untuk siap, mau dan mampu untuk belajar.

C. Pendekatan Strategi Pembelajaran

Pendekatan diartikan sebagai orientasi atas cara memandang terhadap sesuatu. Pendekatan yang berbeda tentu akan berdampak langkah-langkah yang berbeda pula. Sasaran orientasi atau pendekatan ini adalah pada unsur-unsur atau faktor-faktor yang terlibat langsung dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Dan dari berbagai pendekatan ini akan muncul bervariasinya teori belajar mengajar. Pendekatan ini prinsipnya adalah berkaitan dengan penciptaan kondisi belajar agar dengan terwujudnya kondisi belajar proses belajarnya akan lebih lancar dan tujuan belajar akan dapat tercapai.¹⁹

Ada beberapa pendekatan dalam strategi pembelajaran di antaranya;

1. Motivasi

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah demi mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini guru memberikan penuh perhatian pada murid dan membangkitkan

¹⁸ Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjend Binbaga, 2001), hlm. 66 .

¹⁹ Djamaludin Darwis, *Strategi*, hlm. 208.

kehangatan dalam proses pembelajaran dengan menanamkan kesadaran perlunya belajar, memberikan contoh-contoh orang-orang yang berhasil atau gagal dalam kehidupan, sehingga siswa dapat mengambil pelajaran dari hal itu.

Kalau seseorang mempunyai motivasi maka ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikendakinya. Karena motivasi menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan, yang oleh Maslow diklasifikasikan menurut kekuatan gaya pendorong atas lima kelompok, yaitu: *pertama*, kebutuhan fisiologis. *Kedua*, kebutuhan akan keamanan, *ketiga* kebutuhan berkerabat, *keempat*, kebutuhan akan penghargaan, *kelima*, kebutuhan berusaha. Dari klasifikasi tersebut muncul dua jenis motivasi, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Di mana keduanya merupakan penggerak terwujudnya proses pembelajara yang aktif.²⁰

2. Kooperasi dan kompetisi

Pendekatan ini dimaksudkan untuk pembentukan sikap kerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama. Belajar pada dasarnya adalah adanya perubahan positif, saling memberi dan menerima, saling menghargai pendapat orang lain, menyadari kelebihan dan kelemahan dan berusaha saling membantu untuk pencapaian tujuan. Sedangkan kompetisi ini dimaksudkan untuk saling berprestasi dalam mencapai prestasi,

²⁰ Depag RI, *Metodologi*, hlm. 68-84

berbuat yang utama, memberi keuntungan dan manfaat bersama, *fastabiq al-khairāt*.²¹

Dengan kata lain kooperasi dan kompetisi harus didudukkan pada situasi yang proposional sehingga keduanya dapat memberikan dinamika belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Korelasi dan Integrasi

Pendekatan korelasi ini berkaitan dengan sifat keterbatasan manusia untuk mengingat apa yang sudah dipelajarinya. Pelajaran yang sudah dikuasai dapat juga mudah hilang dari ingatannya. Untuk itu perlu upaya bagaimana agar *Short Time Memory* atau ingatan yang bekerja pendek ini menjadi *long Time Memory* atau ingatan yang berjangka panjang dan tidak mudah lupa. Salah satu upayanya adalah dengan pendekatan korelasi yaitu menghubungkan apa yang dipelajarinya dengan segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau sesuatu yang telah dikuasai.

Demikian pula dengan pendekatan integrasi, bahwa tidak ada sesuatu yang telah dipelajari itu terpisah dengan kehidupan riil. Semua merupakan satu kesatuan yang utuh. Untuk itu pelajaran akan makin dimengerti, dikuasai dan bermanfaat jika terintegrasi dengan kebutuhan dan kehidupan nyata sehari-hari.²²

²¹ Djamaludin Darwis, *Strategi*, hlm. 211.

²² *Ibid.*, hlm. 212.

4. Aplikasi dan Transformasi

Aplikasi adalah bentuk penerapan teori-teori atau prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah yang telah dipelajari murid. Aplikasi ini merupakan pengamalan yang memberi manfaat langsung dari ilmu yang telah dikuasainya. Dengan pengamalan ini pengetahuan ilmu yang telah dikuasai akan lebih terinternalisasi dan menjiwai serta tidak mudah lupa dan hilang.

Adapun transformasi adalah proses pengingatan kembali bahan pelajaran yang dikuasai pada saat menghadapi situasi baru yang serupa. Untuk itu perlu diciptakan berbagai situasi baru agar bahan pelajaran yang telah dipelajari itu senantiasa dapat segar dalam ingatan siswa.²³

Kedua prinsip pendekatan ini akan lebih dapat mengawetkan penguasaan materi pelajaran siswa dan memberi manfaat langsung.

5. Individualisasi

Prinsip pendekatan ini berawal dari kenyataan bahwa di dunia ini tidak ada dua orang yang persis sama dalam aspek siklus ataupun fisiknya. Perbedaan ini tampak dalam bakat dan minatnya, sikap dan perhatiannya, intelegensi dan motivasinya, kebiasaan dan cara belajarnya, serta perbedaan-perbedaan lainnya.²⁴

Oleh karena itu, meskipun proses pembelajaran bersifat klasikal, guru harus tetap memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada dalam diri

²³ *Ibid.*, hlm. 213.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 213-214.

muridnya. Ini tidak berarti guru harus memberikan pelayanan khusus bagi murid orang perorang, tetapi menyesuaikan dengan kemampuan rata-rata murid, memberikan bantuan bimbingan yang memerlukan, memacu anak yang pandai, memotivasi dan membantu anak yang lemah, memberi kesempatan untuk maju sesuai dengan kemampuan, memberi tugas-tugas mandiri, mengelompokkan murid-murid berdasarkan persamaan dan perbedaan yang ada, memberi kebebasan belajar, dan untuk memilih suatu pelajaran ekstra yang disukainya dan cara-cara yang lain.²⁵

Pendekatan-pendekatan strategi pembelajaran yang dijelaskan di atas tidak digunakan secara sendiri-sendiri, tapi bisa dilaksanakan secara simultan. Perbedaannya hanya pada tekanan yang akan diutamakan sesuai dengan kondisi dalam proses pembelajaran.

D. Model-Model Strategi Pembelajaran

1. Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)

Adapun langkah-langkah pokok dalam PPSI tersebut adalah:

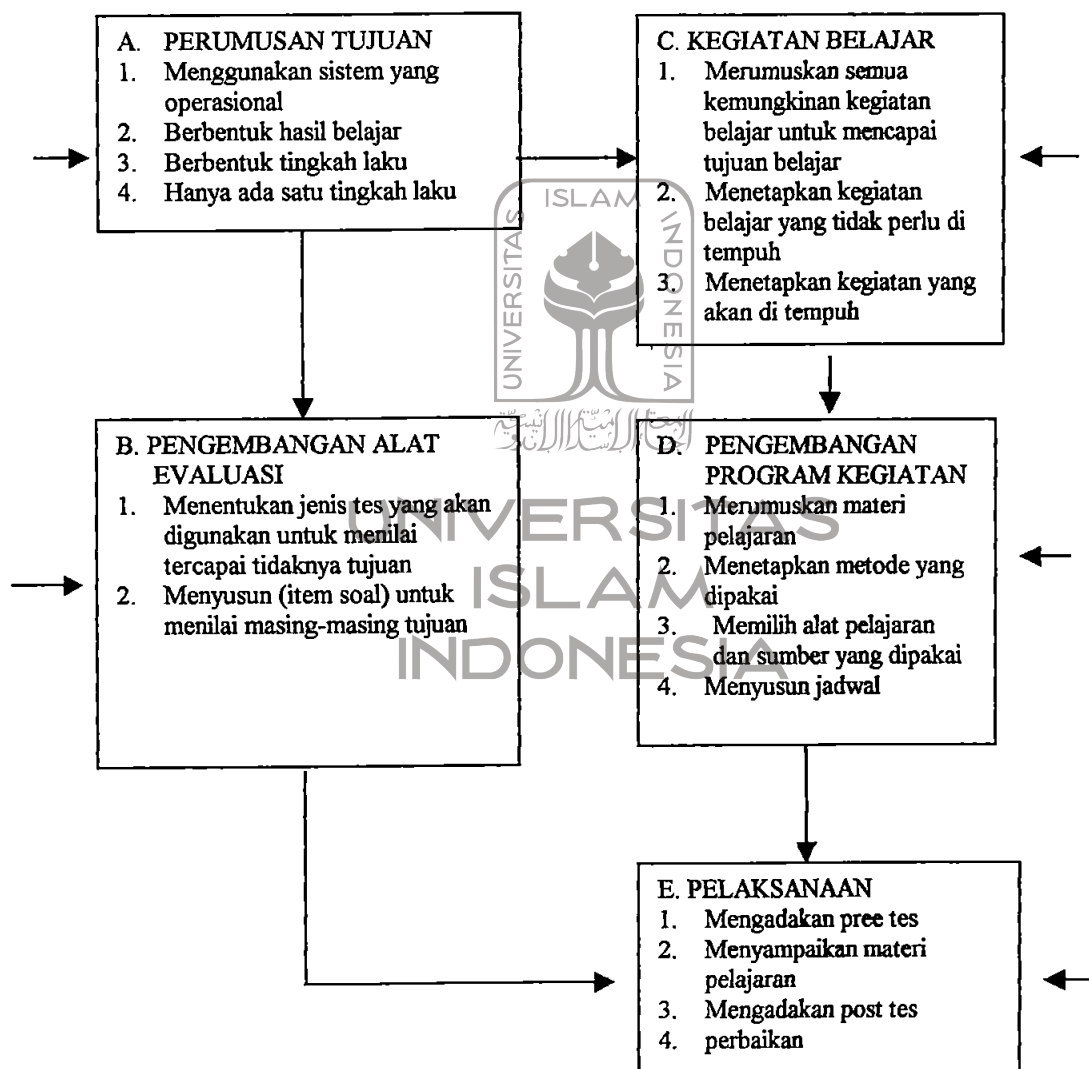
- a. merumuskan tujuan instruksional
- b. menyusun alat evaluasi
- c. menentukan kegiatan belajar dan materi pelajaran
- d. merencanakan program kegiatan
- e. melaksanakan program²⁶

²⁵ *Ibid.*, hlm. 214-215.

²⁶ Mudlofir, *Teknologi*, hlm. 43-44.

Keempat langkah poin a sampai d adalah langkah pengembangan, sedangkan langkah e (kelima) merupakan langkah pelaksanaan program yang telah tersusun. Adapun penjelasannya sebagaimana dalam tabel berikut ini:

TABEL 1²⁷



²⁷ *Ibid.*, hlm. 43-44.

2. Model Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Bahwa CBSA adalah suatu strategi belajar mengajar yang ditempuh dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan cara mengaktifkan siswa dengan bimbingan dan penilaian guru agar tercermin dalam jiwanya integritas antara teori dan praktek.²⁸

a. Pendahuluan.

- 1) Membicarakan/menilai bahan kurikuler bila telah diberikan pada jam tatap muka sebelumnya.
- 2) Appersepsi
- 3) Memberikan motivasi untuk memusatkan perhatian siswa terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan.

b. Kegiatan

Dalam penyampaian bahan pelajaran hendaknya selalu memberikan motivasi agar para siswa terdorong untuk aktif.

- 1) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan guru selalu memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk aktif.
- 2) Seluruh siswa memperhatikan pertanyaan dan harus siap untuk dapat menjawab dan menilai kebenaran atau ketepatan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- 3) Siswa dapat menanggapi pertanyaan tersebut.

²⁸ Zuharini, *Metodologi*, hlm. 115.

- 4) Guru menggarisbawahi jawaban yang benar, memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap siswa yang terlibat dalam proses dalam belajar-mengajar.

Langkah-langkah CBSA perlu disesuaikan dengan metode mengajar yang dipilih yang sesuai dengan karakteristik (kekhasan) masing-masing pelajaran.

c. Evaluasi.

Guru memberikan test akhir secara lisan atau tertulis.

d. Penutup.

Pemberian tugas ko-kurikuler.²⁹

2. Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Strategi elajar tuntas adalah suatu strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama, berdasarkan pembatasan terhadap apa yang diharapkan dari siswa untuk dipelajari, sampai tingkat mana, pemberian waktu belajar yang cukup dan pemberian bantuan bagi siswa yang yang mengalami kesulitan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: *pertama*, mengajarkan satuan pelajar pertama dengan menggunakan metode kelompok. *Kedua*, mengadakan test diagnostik tetntang kemajuan belajar kelas tersebut, setelah satuan pelajara pertama selesai dilaksanakan. Hasil tes akan menggambarkan siswa yang telah memenuhi kriteria dan yang

²⁹ *Ibid.*, hlm. 118.

belum. *Ketiga*, siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan diperkenankan menempuh pengajaran³⁰ berikutnya. Siswa yang belum mencapai kriteria, diberikan kegiatan korektif agar dapat menyamai teman-temannya yang lebih maju. Langkah ini terus dilaksanakan setiap kali guru melaksanakan proses pembelajaran. *Keempat*, mengadakan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.

3. Model Pendekatan Ketrampilan Proses

Proses belajar mengajar selain mengacu pada hasil belajar hendaknya memperhatikan proses juga proses mendapatkan hasil belajarnya. Bagaimana cara belajar siswa dalam memperoleh, mengelola, menggunakan, menilai dan mengkomunikasikan hasil perolehannya. Jadi yang perlu disadari bahwa yang belajar adalah siswa, karenanya kepada mereka harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif mendapatkan serta mengembangkan hasil perolehannya itu. Pendekatan ketrampilan proses adalah memandang siswa sebagai manusia seutuhnya. Cara memandang ini diterjemahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang sekaligus memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai serta ketrampilan. Ketiga itu menyatu dalam individu dan tampil dalam bentuk kreativitas.

³⁰ Oemar Hamalik, *Metodologi Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 110.

Pendekatan ketrampilan proses dilaksanakan dengan menekankan pada bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa mengelola perolehannya, sehingga menjadi miliknya; dipahami, dimengerti, dan dapat diterapkan sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat, sesuai kebutuhannya.

Jadi dengan demikian pendekatan ketrampilan proses adalah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berorientasi tidak saja kepada pencapaian tujuan akan tetapi lebih berorientasi kepada proses yang dilalui oleh siswa dalam mencapai tujuan tersebut, yang selanjutnya mampu mengelola/mengembangkan perolehannya tersebut. Orientasi yang dipedomani dalam pendekatan belajar ini terdiri atas tiga bagian utama:

- a. pencapaian tujuan (hasil belajar).
- b. cara mencapai tujuan (proses memperoleh hasil belajar).
- c. 3 mampu mengelola tujuan yang sudah dicapai (mampu mengembangkan yang sudah dicapai dalam kondisi baru).³¹

Pendekatan ketrampilan proses menghendaki agar konsep-konsep keilmuan yang diharapkan dapat diperoleh dari proses belajar mengajar yang tidak didapatkan secara langsung dalam bentuk jadi, tetapi siswa diharapkan dapat mengolah sendiri bahan-bahan penyusun konsep itu menjadi bangun konsep dan bahan-bahan penyusun konsep itu dapat ditemukan sendiri melalui interaksi siswa dengan obyek belajar atau interaksi siswa dengan guru.

³¹ *Ibid.*, hlm. 127-128.

Interaksi siswa dengan obyek belajar memberikan konsekwensi keterlibatan pengindraan siswa, sedangkan interaksi siswa dengan guru memberikan konsekwensi terbukanya petunjuk-petunjuk atau harapan-harapan dari guru kepada siswa dalam rangka mewujudkan bangun konsep (ilmu).

Prinsip ketrampilan proses adalah siswa diharapkan setelah mencapai tujuan tidak berhenti sampaitujuan itu saja, tetapi terus dikembangkan menurut kemampuan dari masing-masing siswa. Dalam prinsip ketrampilan proses siswa dalam mencapai tujuan tidak langsung ke tujuan begitu saja, tetapi siswa harus melalui liku-liku sesuai dengan liku-liku keilmuan. Sehingga diharapkan setelah siswa sampai pada tujuan mereka akan terus mengembangkannya sesuai dengan liku-liku keilmuan yang pernah dilalui (membiasakan siswa berkecimpung dalam keilmuan).

Dalam melatih ketrampilan proses sekaligus dikembangkan sikap-sikap, misalnya: teliti, kreatif, tekun mengerjakan tugas, terbuka, mau bekerja sama, kritis, bertanggung jawab, rajin, lebih mengutamakan kepentingan umum, jujur, disiplin dan asli. Sikap-sikap yang dikembangkan sesuai dengan penekanan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang bersangkutan, sedangkan konsep-konsep yang hendak ditemukan dan dikembangkan adalah konsep-konsep dalam mata pelajaran atau bidang pengembangan yang bersangkutan.

Bentuk kegiatan dan penjabaran kemampuan yang diharapkan dalam ketrampilan proses tertuang dalam tabel berikut ini.

TABEL II

Ketrampilan Proses	Kemampuan
1. Mengamati	1. Mengumpulkan fakta yang relevan dan memadai 2. Menggunakan sebanyak mungkin indera: <ol style="list-style-type: none"> a. Melihat b. Mendengar c. Merasa (kulit), meraba d. Membau e. Mencicipi, mengecap f. Menyuihak g. Mengukur h. Membaca i. Mencari
2. Menafsirkan pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari persamaan, menyamakan mencari perbedaan, membedakan. 2. Membandingkan mencari dasar penggolongan
3. Meramalkan (memprediksi)	Mengantisipasi (berdasarkan kecenderungan, pola atau hubungan antara data atau informasi)
4. Mengatur alat / bahan	menggunakan alat/bantu untuk memperoleh pengalaman langsung.
5. Merencanakan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan alat, bahan, dan sumber yang akan dipakai untuk digunakan dalam penelitian. 2. Menentukan masalah/obyek yang akan diteliti. 3. Menentukan tujuan penelitian. 4. Menentukan ruang lingkup penelitian 5. Menentukan sumber data/informasi. 6. Menentukan cara analisis. 7. Menentukan langkah-langkah pengumpulan data/informasi. 8. Menentukan cara melakukan penelitian.
6. Menerapkan konsep	1. Menggunakan (informasi, kesimpulan, konsep hukum, teori, sikap, nilai atau ketrampilan dlm situasi baru atau situasi lain).

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menghitung 3. Menentukan 4. Menentukan variabel 5. Menghubungkan konsep 6. Menyusun hipotesis 7. Membuat model.
7. Mengajukan pertanyaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya mengapa, apa atau bagaimana. 2. Bertanya untuk meminta penjelasan 3. Bertanya yang berlatar belakang hipotesis
8. Mengkomunikasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi 2. Mendeklamasikan 3. Mendramakan 4. Bertanya 5. Merenungkan 6. Mengarang 7. Meragakan 8. Mengungkapkan atau melaporkan (dalam bentuk lisan, tulisan, gambar, gerak atau penampilan).

4. Model Interaksi Sosial

Model ini berdasarkan teori Gestalt yang menitikberatkan pada hubungan antara individu dengan masyarakat atau sesamanya. Model ini berorientasi pada prioritas perbaikan kemampuan individu dalam hubungannya dengan orang lain, perbaikan proses demokratis dan interaksi sosial lainnya, namun tidak mengabaikan orientasi lain, seperti domain intelektual dan sebagainya.

Dalam model ini muncullah beberapa strategi pembelajaran yang diantaranya adalah:

- a. Kerja Kelompok, yang bertujuan adalah untuk mengembangkan ketrampilan hidup bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan proses pengalaman/*discovery learning*.
 - b. Pertemuan kelas, yang bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan.
 - c. Pemecahan masalah sosial, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial secara logis obyektif.
 - d. Bermain peran, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menemukan nilai-nilai sosial dan probadi melalui situasi tiruan.
 - e. Simulasi sosial, yang bertujuan membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksinya.”³²
5. Model Proses Informasi

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif yang berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi dan sistem-sistem yang dapat memperbaiki kemampuan tersebut. Model ini berkenaan dengan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir produktif, serta kemampuan intelektual secara umum.

Dalam model proses informasi ini terdapat beberapa strategi pembelajaran, diantaranya adalah:

³² *Ibid.*, hlm. 128.

- a. Latihan berpikir induktif, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk teori.
- b. Latihan *inquiry*, yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan proses mencari informasi yang diperlukan.
- c. Pembentukan konsep, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengembangkan konsep dan analisis.
- d. Model pengembangan, yang bertujuan untuk mengembangkan intelegensia secara umum terutama berpikir logis, di samping mengembangkan aspek-aspek sosial dan moral.
- e. Pengorganisasian, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan mengkomunikasikan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.³³

6. Model Personal

Model ini berdasarkan pada pandangan teori belajar humanistik yang berorientasi pada pengembangan individu, yang titik beratnya pada pembentukan pribadi individu yang tertuju pada kehidupan emosional perorangan dalam hubungannya dengan lingkungan, sehingga diharapkan akan menjadi pribadi yang mampu membentuk hubungan-hubungan dengan pribadi lainnya dalam konteks yang lebih luas, serta mampu memproses informasi secara efektif. Jadi sasarannya adalah pengembangan pribadi atau kemampuan pribadi.

³³ *Ibid.*, hlm. 129.

Dari model pembelajaran personal ini muncul pula strategi pembelajaran diantaranya adalah:

- a. Pembelajaran non direktif, yang bertujuan untuk membentuk kemampuan dan mengembangkan kesadaran diri, pemahaman, kemandirian dan konsep diri.
- b. Latihan kesadaran, yang bertujuan meningkatkan kemampuan kesadaran diri dalam berperilaku dan berhubungan dengan sesamanya.
- b. Sinektik bertujuan mengembangkan kreatifitas pribadi dan pemecahan masalah secara kreatif.
- c. Sistem konseptual, yang bertujuan untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.³⁴

7. Model Modifikasi Tingkah Laku

Model ini bertitik tolak pada teori belajar behavioristik yang bertujuan mengembangkan sistem-sistem efisien dalam tugas-tugas pembelajaran, dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*).

Strategi pembelajaran yang muncul dari modifikasi tingkah laku adalah *operant conditioning* yang menitikberatkan proses perubahan tingkah laku eksternal siswa sebagai *visible behavior* lebih dari tingkah laku yang mendasarinya dan tak dapat diamati. Tingkah laku tersebut akan muncul jika ada stimulus, karenanya latihan dan pembiasaan melalui

³⁴ *Ibid.*, hlm. 130.

reinforcement oleh guru sangat menentukan keberhasilan strategi pembelajaran ini.

Strategi pembelajaran ini sangat efektif bila di tunjang dengan media pembelajaran dan metode-metode yang relevan seperti pembelajaran berprogram, pembelajaran interaktif dan micro teaching.

Pada dasarnya model-model strategi pembelajaran adalah upaya dalam rangka mencapai tujuan pencapaian strategi pembelajaran itu sendiri.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

GAMBARAN UMUM MAN BABAKAN TEGAL

A. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dengan luas wilayah 16.904 m² terletak di sebelah Timur Dukuh Babakan Desa Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Dekuh Babakan merupakan perbatasan Desa Jatimulya dengan Desa Dukuhlo, 5 (lima) kilometer sebelah utara kota Lebaksiu dan 6 (enam) kilometer selatan kota Kabupaten (Slawi). Areal sekolahan dikelilingi oleh tanah persawahan yang luas dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Jalan ke jurusan Dukuhlo ke pondok pesantren .
2. Sebelah timur : Desa Dukuhlo
3. Sebelah selatan : Tanah sawah
4. Sebelah barat : Pedukuhan Babakan

B. Sejarah MAN Babakan Berdiri

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan berdiri tidak lepas dari pondok pesantren Ma'haduth Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal. Madrasah Aliyah Babakan didirikan sebagai manifestasi dari rasa tanggungjawab Ulama di kalangan Pondok Pesantren pada khususnya dan masyarakat lingkungan Pondok Pesantren umumnya, yang diilhami dengan tujuan mulia

yaitu ikut berpartisipasi dalam program mencerdaskan pendidikan bangsa disamping untuk membentengi para santri atau generasi muda dari bahaya laten komunis yang berkembang pada masa itu.

Pengurus Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah di bawah pengasuhnya pada waktu itu adalah KH. Isa Mufti pada tahun 1966 mempunyai kebijakan yaitu dengan menambah jenis pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu Pondok Pesantren yaitu dengan keragaman pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman sehubungan dengan gagasan tersebut maka didirikan beberapa madrasah yang disesuaikan dengan

Kebutuhan dan tingkatan Madrasah yang dikembangkan antara lain Madrasah Diniyah, Tsanawiyah. Madrasah ini dibimbing oleh seorang ulama yaitu Kyai Baidowi Mufti. Madrasah Diniyah Muallimat diasuh oleh Kyai Muslich Ma'sum. Untuk pendidikan umum maka dibentuklah Madrasah menengah pertama (MMP) dan Madrasah menengah atas (MMA). Kedua madrasah ini pengasuhnya diserahkan kepada H. Sofwan Mufti.

Pada perkembangan berikutnya para pengurus maupun pengasuh Pondok Pesantren masih berusaha agar kedua Madrasah tersebut lebih maju dalam perkembangannya, maka ada upaya untuk mengusulkan kepada pemerintah melalui Departemen Agama agar kedua madrasah tersebut dapat menjadi madrasah negeri. Akhirnya dapat terwujud Madrasah Menengah Pertama atau MMP menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN).

Berdasarkan surat usulan dari pengurus atau pengasuh Pondok Pesantren No. 28/A/PERMP/111/68 tanggal 1 Maret 1968 yang ditandatangani oleh H.Sofwan Mufti, BA (pada waktu itu) sebagai kepala Madrasah dan KH. Isa Mufti sebagai pengurus atau pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah. Surat tersebut di perkuat dengan diketahui oleh kepala dinas pendidikan agama kabupaten Tegal yang pada waktu itu adalah Moh.Cholid serta ditandatangani oleh Camat Lebaksiu Tegal yaitu Damun serta Kepala Desa Jatimulya yaitu Sumedi.

Hasil dari permohonan surat usulan tersebut dipenuhi oleh Menteri Agama Republik Indonesia nomor 81 tahun 1968 tanggal 19 April 1968 yang ditandatangani langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia yang pada waktu itu KH. M Dachlan. Dalam surat keputusan itu disebutkan bahwa yang semula Madrasah menengah atas (MMA) berstatus swasta menjadi Madrasah Aliyah agama Islam negeri (MAAIN) Babakan Lebaksiu Tegal dan ditetapkan sebagai kepala Madrasah adalah KH. Sofwan Mufti yang nama lengkap berikutnya adalah Drs. KH. Sofwan Mufti.

Pada awal berdirinya Madrasah ini memang masih memprihatinkan baik gedung atau sarana prasarana lainnya termasuk guru-guru dan pegawainya masih menjadi satu dengan Pondok Pesantren yang memang sebagai induknya

Walaupun berdirinya belum menentu dan memprihatinkan terutama sarana prasarana maupun tenaga kependidikanya namun perjalanan proses belajar mengajar selalu lancar. Ini semua berkat rasa pengabdian dari semua pihak serta kesadaran Wali Murid tentang pentingnya pendidikan Islam. Mengikuti perkembangan dan situasi negara Indonesia pada waktu itu maka

nama Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri atau MAAIN berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) berdasarkan surat keputusan Menteri Agama no.07 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978.

C. Struktur Organisasi

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan di MAN Babakan, maka perlu adanya organisasi sekolah, organisasi sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk mensukseskan program sekolah, sehingga program kerja sekolah yang tersusun akan berjalan teratur dan tertib.

Berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam Jakarta No: E.IV/PP.00.6/ED/381/1997 struktur organisasi MAN Babakan Lebaksiu Tegal adalah:



Berdasarkan hirarki tersebut diatas maka dalam menjalankan tugasnya agar lancar dan terkoordinasi wakil-wakil kepada Madrasah Aliyah dibantu oleh beberapa pembina yang terkait dengan bidang tugasnya masing-masing sehingga program Madrasah Aliyah yang sudah ditetapkan dapat terwujud.

1. Tugas dan Fungsi Tenaga Kependidikan

Sebagaimana telah ditetapkan dalam lampiran surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 373 bahwa tugas dan fungsi kepala Madrasah, guru dan staff pegawai adalah membantu pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah dengan perincian sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi sebagai *educator, manager, administrator* dan *supervisor*. Kepala madrasah adalah penanggung jawab pelaksanaan administrasi pendidikan madrasah.

Kepala Madrasah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di Madrasah yang meliputi aspek edukatif, administratif. Aspek edukatif meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, sedangkan aspek administratif meliputi:

- 1) Administrasi Belajar Mengajar
- 2) Administrasi Perkantoran
- 3) Administrasi Siswa
- 4) Administrasi Ketenagaan

- 5) Administrasi Keuangan
- 6) Administrasi Laboratorium
- 7) Administrasi Bimbingan konseling
- 8) Administrasi Hubungan masyarakat
- 9) Administrasi Berbagai jenis laporan lain

b. Kepala Tata Usaha

Ruang lingkup tugas kepala Tata Usaha antara lain :

- 1) Bidang kesenian
- 2) Bidang ketenagaan
- 3) Pemeliharaan sarana prasarana Madrasah Aliyah
- 4) Bidang keuangan
- 5) Bidang surat menyurat



c. Wakil Kepala Madrasah

- 1) Urusan Kurikulum, memiliki tugas:
 - a) Menyusun dan menjabarkan kalender akademik
 - b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - c) Mengatur penyusunan pengajaran program catur wulan, program satuan pelajaran, program mingguan, penjabaran dan penyesuaian kurikulum.
 - d) Mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler

- e) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas dan kelulusan, laporan kemajuan belajar siswa, pembagian raport dan STTB.
 - f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
 - g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - h) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
 - i) Mengatur mutasi siswa
 - j) Mengatur supervisi administrasi dan akademis
 - k) Menyusun laporan.
- 2) Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
- a) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan (6K)
 - c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, PMR, KIR, UKS, PKS dan Paskibra.
 - d) Mengatur program pembinaan agama
 - e) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
 - f) Menyelenggarakan cerdas cermat, olah ragaprestasi

g) Menyeleksi calon siswa untuk mendapat beasiswa atau siswa baru

3) Wakil kepala urusan Sarana Prasarana,

Wakil Kepala urusan sarana prasarana memiliki tugas sebagai berikut:

a) Merencanakan semua kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar

b) Merencanakan program pengadaan.

c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana

d) Mengelola perawatan perbaikan

e) Mengatur pembukuan

f) Menyusun laporan

g) Merencanakan alat-alat

h) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan peralatan.

i) Menyusun program kegiatan teknis

j) Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat

k) Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat

l) Menyusun laporan pemanfaatan alat

4) Wakil Kepala urusan Hubungan masyarakat

Wakil Kepala Urusan Hubungan masyarakat memiliki tugas sebagai berikut:

a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3

- b) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata
- c) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan Madrasah Aliyah atau gebyar pendidikan

5) Wakil Kepala Bidang Pengembangan Ketrampilan

Sesuai dengan Surat Dirjen Binbaga Islam Republik Indonesia nomor E.IV/PP.00.6/ED/381/1997 tertanggal 29 Agustus 1997 struktur organisasi Madrasah Aliyah yang memiliki Program Ketrampilan ditambah dengan wakil kepala bidang pengembangan ketrampilan memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan kegiatan ketrampilan yang ada di Madrasah Aliyah
- b) Merencanakan kegiatan Program Ketrampilan
- c) Merencanakan dan melaksanakan seleksi siswa Program Ketrampilan
- d) Merencanakan dan melaksanakan ujian cawu, EBTA dan ujian kompetensi Program Ketrampilan
- e) Menginventaris Peralatan ketrampilan
- f) Mengkoordinasi kegiatan PBM ketrampilan
- g) Merencanakan operasional Unit Produksi
- h) Menjalin kerja sama dengan lembaga kerja terkait
- i) Menjalin kerjasama dengan dunia industri atau usaha untuk magang
- j) Membuat proposal kegiatan dan laporan PBM ketrampilan

d. Fungsi dan Tugas Guru

Fungsi dan tugas guru adalah:

1. Membuat perangkat program pengajaran yang meliputi:
 - a) analisis materi pelajaran
 - b) program tahunan, catur wulan dan mingguan
 - c) program rencana pengajaran
 - d) lembar kerja siswa (LKS)
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian PBM, ulangan harian, ulangan umum dan ujian terakhir
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai siswa
7. Melaksanakan kegiatan membimbing guru lain dalam kegiatan PBM
8. Membuat alat pelajaran (alat peraga)
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di madrasah
12. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa

14. Mengisi dan meneliti daftar kehadiran siswa sebelum mulai pelajaran
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan lainnya

e. Fungsi dan Tugas Wali Kelas

Bagi guru yang menjadi wali kelas maka mendapat tambahan tugas sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas
2. Menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi :
 - a) Denah tempat duduk siswa
 - b) Daftar pelajaran kelas
 - c) Daftar piket kelas
 - d) Daftar buku presensi kelas
 - e) Buku daftar kegiatan pembelajaran kelas (buku kelas)
 - f) Tata tertib kelas
3. Penyusunan atau pembuatan statistik bulanan siswa
4. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (Leger)
5. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
6. Pencatatan mutasi siswa
7. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar siswa
8. Pembagian buku hasil belajar (raport)

f. Fungsi dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
3. Memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
4. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
5. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
6. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
7. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
8. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
9. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

g. Fungsi dan Tugas Pustakawan

Pustakawan Madrasah membantu kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Merencanakan pengadaan buku atau bahan pustaka atau media Elektronika

2. Mengurus pelayanan perpustakaan
3. Merencanakan pengembangan perpustakaan
4. Memelihara dan perbaikan buku-buku bahan pustaka atau media Elektronika
5. Menyimpan buku-buku perpustakaan atau media Elektronika
6. Menginventarisasi dan mengadministrasikan buku-buku atau bahan pustaka atau media Elektronika
7. Menyusun tata tertib perpustakaan
8. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

g. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan yang merupakan tulang punggung dalam lembaga pendidikan sebagai pelaksana dari sarana prasarana yang ada maka harus disiapkan tenaga profesional yang menangani pendidikan yang sesuai dengan bidangnya.

Keadaan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Lebaksiu Tegal sesuai dengan data terakhir (tahun 2003) dapat dilihat pada lampiran.

D. Sarana Dan Prasarana

Sarana pendidikan yang terrealisir guna tercapai tujuan ciri kekhususan

Madrasah Aliyah antara lain:

1. Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan aktivitas siswa
2. Perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku dari berbagai disiplin ilmu khususnya mengenai keislaman
3. Kaligrafi ayat-ayat dan hadist nabi, kata hikmah tentang semangat belajar, pengabdian kepada agama serta pembangunan nusa dan bangsa.
4. Keteladanan guru, tenaga kependidikan, ketatausahaan dan siswa yang lebih utama adalah pengalaman ajaran agama.
5. Pemeliharaan suasana sekolah yang bersih, tertib, indah dan aman serta tatanan rasa kekeluargaan.

Adapun fasilitas atau sarana prasarana MAN Babakan Lebaksiu Tegal secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.



E. Strategi Pembelajaran di MAN Babakan

1. Strategi Pembelajaran Umum

Strategi umum merupakan langkah – langkah kebijakan umum yang ditempuh oleh lembaga pendidikan, misalnya ; Pengurus Yayasan, Kepala Madrasah, atau para policy maker yang memiliki wewenang untuk memberikan arah perjalanan dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut.

Strategi umum yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Negeri Babakan adalah:

- a. Penciptaan Situasi Lingkungan Pembelajaran yang Islami

Untuk menciptakan suasana yang Islami MAN Babakan melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- 1) Sosialisasi Visi dan Misi MAN Babakan Tegal dengan memasang visi dan misi tersebut di tempat yang strategis.
 - 2) Memasyhurkan salam baik antara para guru dan para siswa atau kedua-duanya.
 - 3) Sebelum kegiatan pembelajaran diawali dengan doa dan membaca Al-Qur'an selama 10 menit.
 - 4) Menciptakan suasana yang kondusif misalnya ; lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman.
 - 5) Mengadakan perayaan-perayaan hari besar Islam.
- b. Rekrutmen Personalia yang Profesional.

Dalam merekrut guru-guru dan staf tata usaha melalui penyeleksian yang ketat. Misalnya seorang guru harus memiliki kompetensi dalam bidangnya dan staf tata usaha juga sesuai dengan bidangnya.

c. Tata Tertib Guru dan Siswa

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, maka diperlukan tertib Madrasah, yang meliputi tata tertib guru dan siswa yang terdiri dari kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan beserta sanksinya. Agar tata tertib tersebut dapat berjalan efektif, maka dalam penyusunannya perlu melibatkan pihak-pihak yang terkait. Untuk tata tertib guru

disusun bersama antara dewan guru, Kepala Madrasah dan Majelis Madrasah atau komite sekolah.

Di antara tata tertib guru yang menonjol di Madrasah Aliyah, antara lain adalah:

- 1) Guru wajib hadir di Madrasah sebelum jam pelajaran pertama di mulai dan pulang setelah jam terakhir selesai.
- 2) Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah yang telah disepakati bersama.
- 3) Guru harus mampu menunjukkan sikap yang Islami. Misalnya mengadakan shalat dluhur berjamaah.

Adapun tata tertib siswa yang menonjol adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa putri wajib berjilbab yang tidak membentu tubuh dan berkaos kaki, sedangkan siswa putra wajib memakai ikat pinggang dan berkaos kaki.
- 2) Dalam berkomunikasi di lingkungan Madrasah siswa wajib berbahasa Indonesia yang baik.
- 3) Wajib mengikuti ekstra kurikuler yang diselenggarakan sekolah minimal satu kegiatan dan wajib mengikuti kegiatan pramuka

2. Strategi Pembelajaran Khusus

a. Program Pembelajaran

Setiap tahun pelajaran baru, kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha mengadakan rapat untuk menyusun program tahunan, program semester. Khusus para guru wajib menyusun program harian, mingguan,

bulanan, dan tahunan dalam bentuk penyusunan program pengajaran dan penyusunan daya serap sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran guru.

Kemudian setiap semester diadakan Musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP ini dilakukan dalam rangka menyamakan persepsi terhadap perumusan tujuan, materi pelajaran, alokasi waktu dan evaluasi.

b. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru di samping sebagai nara sumber juga harus dapat memposisikan dirinya sebagai mediator, inovator, fasilitator dan pemberi motivasi terhadap siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengikuti prosedur yang terdapat dalam program pengajaran, di antaranya mengawali kegiatannya dengan appersepsi, kegiatan inti, penggunaan metode dan alat sesuai dengan materi kemudian diakhiri dengan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, seperti ; laboratorium IPA, ruang ketrampilan, dan alat peraga yang tepat.

Adapun kegiatan yang mendukung kegiatan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran Sistem LKS

Untuk mengantisipasi keterbatasan waktu terhadap target kurikulum maka guru menyusun LKS. Dalam penyusunannya harus berdasarkan kurikulum, memuat materi, dan lembar kerja atau soal-

soal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran.

2) Membentuk Kelompok Belajar

Pembagian kelompok belajar diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar siswa aktif dan melatih kemandirian siswa.

Pembagian kelompok belajar ini dilaksanakan dalam ruangan kelas saat proses pembelajaran atau di luar ruangan kelas dalam kegiatan ko kurikuler dan ekstra kurikuler, dan kegiatan setelah pulang sekolah.

Adapun pembagian kelompok belajar di luar sekolah berdasarkan rumah terdekat dan pemisahan antara siswa dan siswi.

3) Kerjasama dengan Pondok Pesantren dan Masyarakat.

Mayoritas siswa MAN Babakan mayoritas bertempat tinggal di pondok pesantren dan rumah-rumah kost. Dalam hal ini pihak sekolah setiap tahun pelajaran baru mengundang para pengasuh pondok pesantren dan para pemilik kost untuk memberikan masukan-masukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Misalnya kedisiplinan siswa dan pemberian motivasi belajar dan pengawasan setelah pulang dari sekolah.

4) Hadiah dan Hukuman.

Hadiah dilakukan dalam rangka memberikan motivasi dalam belajar, misalnya melalui pujian dan pemberian beasiswa atau hadiah yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti alat-alat sekolah.

Adapun hukuman dilakukan ketika siswa melakukan pelanggaran. Misalnya siswa yang tidak bisa memenuhi harapan tata tertib dan tugas-tugas belajarnya. Dalam pelaksanaan hukuman bersifat mendidik.

c. Evaluasi Pembelajaran

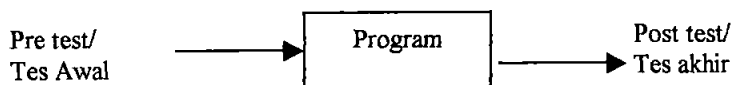
Dalam Evaluasi pembelajaran merujuk kepada program pembelajaran. Adapun aspek yang dievaluasi adalah:

1) Aspek *Cognitive* atau Pengetahuan

Untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bentuk evaluasi di antaranya:

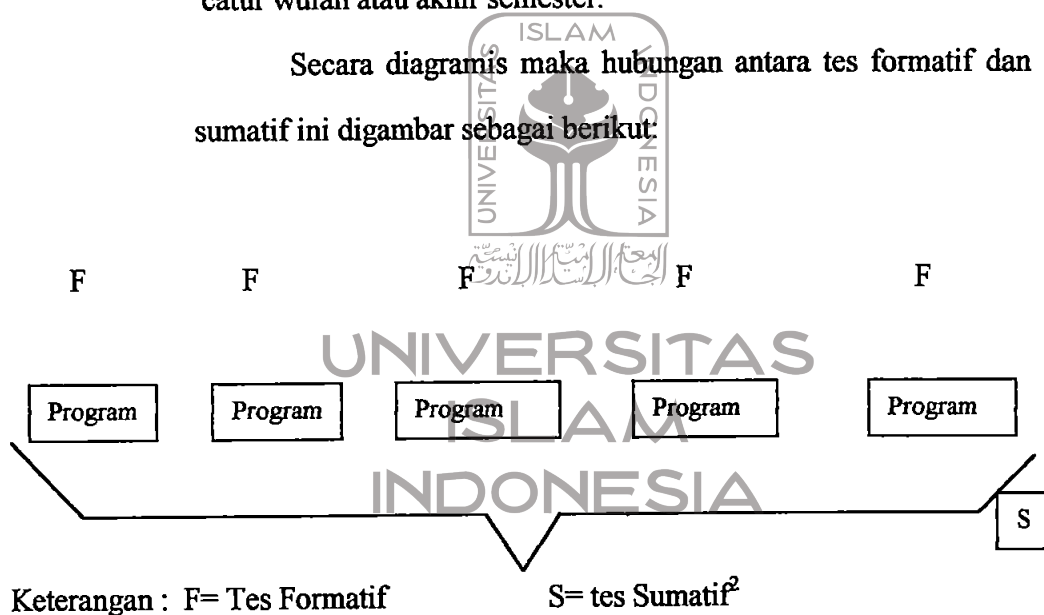
- a) Tes formatif, tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga di pandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan *post-test* atau tes akhir proses.¹ Pelaksanaannya melalui tes lisan atau tes tertulis. Bentuk dan alat evaluasi telah disusun bersamaan dengan program pembelajaran satuan pelajaran, dan prakteknya dilaksanakan secara klasikal dalam jam pelajaran efektif.

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 33.



- b) Tes sumatif. Tes ini dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

Secara diagramis maka hubungan antara tes formatif dan sumatif ini digambar sebagai berikut:



Dalam pelaksanaannya melalui tes tertulis yang model dan alat evaluasinya disusun bersama guru MGMP yang dikoordinir oleh Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MAN se-Jawa Tengah. Ini dimaksud agar pelaksanaan dan hasil evaluasi ini

² *Ibid.*, hlm. 36.

benar-benar obyektif dan murni. Dalam kegiatannya siswa diatur secara acak di antara kelas I, II dan III, di mana dalam satu ruangan diisi oleh siswa dalam tingkatan kelas yang berbeda, dan tempat duduk silang antara kelas I, II dan III. Dalam evaluasi sumatif ini, juga diikuti dengan program remedial bagi siswa yang memiliki prestasi belajar di bawah standar. Hal ini sesuai dengan prinsip dan strategi belajar tuntas.

- c) Ujian Akhir Nasional. Ujian ini dilaksanakan pada akhir semua program belajar yaitu khusus kelas III dengan sistem pengawasan dan koreksi silang di antara sesama Madrasah Aliyah untuk mata pelajaran agama, sedangkan untuk ujian akhir nasional untuk standar nasional pengawasan silang, sedangkan pengoreksian oleh tim komputer di bawah pengawasan Kantor Wilayah yaitu Kantor Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah. Hasil kedua jenis evaluasi ini diolah oleh tim verifikasi Madrasah dan hasilnya dibahas dalam rapat dewan guru untuk menentukan keberhasilan siswa yang tentunya harus memperhatikan aspek kepribadian dan ketrampilan.

- d) Bimbingan Sukses UANAS

MAN Babakan dalam menghadapi dan mensukses UANAS menempuh strategi dan langkah bimbingan khusus, dengan harapan sedini mungkin mempersiapkan siswa agar dalam penguasaan materi pembelajaran yang di UANAS-kan. Pembagian

program dan penjurusan merupakan strategi awal untuk menentukan sukses UANAS dengan berpedoman pada pengendalian kecenderungan dan minat serta potensi akademik. Dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

- (1) Bimbingan UANAS setiap hari selama 3 bulan sebelum pelaksanaan UANAS. Adapaun pelaksanaannya secara klasikal di luar jam efektif, yaitu setiap pukul 14.00 sampai 17.00.
- (2) Asrama dan karantina seluruh siswa selama kurang lebih 2 bulan untuk belajar bersama dengan bimbingan guru pembimbing.
- (3) Penyusunan karya tulis prediksi soal-soal UANAS dan pembahasannya.
- (4) Try out mata pelajaran yang di-UANAS-kan kerjasama dengan Visitama dan Primagama.
- (5) Langkah terakhir sukses UANAS adalah melakukan shalat tahajjud dan berdoa.

2). Aspek Akhlak

Untuk menilai akhlak atau kepribadian siswa, dalam pelaksanaannya menggunakan ujian praktek ibadah dan akhlak. Alat evaluasi yang dipakai di MAN adalah:

- a) Observasi: yaitu pengamatan secara langsung terhadap perilaku dan pergaulan anak sehari-hari di lingkungan Madrasah dan secara

tidak langsung melalui kawan kawan sekampung atau tokoh masyarakat yang dapat dikoornasikan.

- b) Interview: yaitu wawancara secara langsung terhadap siswa untuk mengetahui bagaiman sikap siswa terhadap guru, bagaimana berbicara, bersikap dan bertingkah laku.

3) Aspek ketrampilan

Sebagaimana dalam kurikulum Madrasah Aliyah program reguler maka dalam kurikulum program Ketrampilan juga diadakan evaluasi belajar sebagaimana evaluasi pada umumnya, hanya saja pada program ini ditambah dengan evaluasi praktek.

Evaluasi ini merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Penilaian merupakan bagian yang penting dari proses belajar mengajar terutama jika ditinjau dari tujuan belajar mengajar. Setiap kegiatan belajar mengajar bertujuan merubah tingkah laku siswa ke arah yang diharapkan oleh tujuan.

Evaluasi dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemajuan belajar siswa/peserta didik sehingga dapat diketahui pula kedudukan mereka dalam kelas atau kelompoknya sehingga guru dapat mengetahui pula efektifitas dan efisiensi metode-metode yang digunakan.

Evaluasi belajar dilaksanakan setelah evaluasi reguler selesai, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan evaluasi reguler. Sedangkan pelaksanaan evaluasi belajar Program Ketrampilan dilaksanakan pada sore hari sesuai dengan hari pelaksanaan kegiatan Program Ketrampilan. Evaluasi dilaksanakan oleh guru atau instruktur ketrampilan sesuai dengan bidang masing-masing baik tertulis maupun praktek.

Penilaian siswa merupakan bagian integral dari prosedur pendidikan di Madrasah Aliyah oleh karena itu harus diadakan, penilaian terhadap siswa dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan, objektif dan berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Secara khusus penilaian diatur dalam peraturan pemerintah dan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan sebagai berikut : Peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 pasal 19 dan 20 ayat (1) dan (2) menegaskan bahwa perlu dilakukan penilaian terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebagai bahan pertimbangan dalam membantu perkembangan selanjutnya dan atau menetapkan keberhasilan belajarnya.

Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar ketrampilan. Penilaian ini lebih bersifat pembinaan

(*formatif evaluation*) oleh karena itu hasilnya terutama digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan secara berkelanjutan.³

Penilaian hasil belajar pada waktu tertentu, yaitu setiap akhir catur wulan, setiap akhir tahun pelajaran dan pada akhir tahun, pendidikan ketrampilan Madrasah Aliyah. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informatif (data), sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu.

Hasil evaluasi dan penilaian tidak mempengaruhi ketentuan siswa untuk naik atau tidak naik kelas. Namun untuk membedakan predikat siswa peserta ketrampilan dalam sertifikasinya yaitu predikat cukup, baik dan sangat baik. Sertifikasi diberikan diakhir kelas III bersamaan dengan kelulusan siswa di Madrasah Aliyah.

F. Konsep Peningkatan Mutu Madrasah

Kualitas/mutu adalah harapan setiap lembaga pendidikan agar memiliki prestasi yang memuaskan. Hal ini membutuhkan berbagai strategi dan langkah nyata. Program dan konsep peningkatan mutu di Madrasah Aliyah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perumusan Visi dan Misi Madrasah

³ Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Binbaga, 2001), hlm. 24.

Visi Madrasah adalah gambaran masa depan yang diinginkan agar kelangsungan hidup dan perkembangan Madrasah dapat terjamin. Visi Madrasah Aliyah dirumuskan bersama antara komite sekolah (BP3), Kepala Madrasah, dan dewan guru. Adapun visi MAN Babakan adalah “**MAN IDOLAKU**” dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Iman dan taqwa
- b. Dedikasi yang tinggi
- c. Optimis menatap masa depan
- d. Loyalitas yang ikhlas
- e. Aktivitas yang tetap
- f. Kreatifitas, keterbukaan dan kualitas
- g. Unggul menjadi siswa unggulan



Dengan berlandaskan pada visi tersebut, maka dirumuskanlah misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.

Bahkan secara khusus pendidikan ketrampilan mempunyai visi dan misi. Adapun visinya adalah “**Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan religius, mandiri dan wawasan kedepan**”. Sedangkan misinya adalah; *pertama*, membentuk sumber daya manusia yang

berjiwa wira usaha. *Kedua*, membekali tamatan Madrasah Aliyah yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dilandasi Iman dan Taqwa (IMTAQ).

- c. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, kebudayaan alam sekitarnya yang dijiwai dengan ajaran agama Islam yaitu saling melindungi dan penuh persatuan. Sebagaimana firman Allah SWT.



وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ⁴

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni`mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni`mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”⁵

⁴ QS. Ali ‘Imrān (3):103.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 93.

2. Membentuk *Teamwork* yang Kompak.

Prestasi dan kegagalan pendidikan bukanlah menjadi tanggung jawab seseorang, namun merupakan hasil kolektif warga Madrasah. Oleh karenanya Madrasah perlu memiliki *teamwork* yang kompak. Tugas utama dari *teamwork* yang terdiri dari atas Kepala Madrasah, para wakil kepala, Madrasah, dan dewan guru. Secara rinci tugas *teamwork* Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

a. Permasalahan Umum

- 1) Merumuskan visi, misi dan tujuan
- 2) Menyusun program kegiatan
- 3) Menyusun strategi pengembangan
- 4) Membentuk staf ahli

b. Perbaikan Fasilitas Madrasah:

- 1) Memperbaiki ruang komputer
- 2) Memperbaiki ruang perpustakaan
- 3) Melengkapi laborstorium IPA
- 4) Pengadaan ruang media
- 5) Memperbaiki lapangan olahraga

c. Pengendalian perilaku siswa:

- 1) Pemberdayaan ketrampilan
- 2) Pemberdayaan program ekstra kurikuler
- 3) Peningkatan dan pemberdayaan piket dan BP
- 4) Meninjau kembali peraturan dan tata tertib laksana Madrasah

3. Proporsional dan Profesional Kerja

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proporsional dan profesional kerja adalah sebagai berikut:

- a. Guru yang memiliki potensi akademik dan dedikasi tinggi memperoleh pembinaan karier dan promosi dalam jabatan tertentu yang didukung dengan sistem insentif khusus sesuai dengan beratnya tanggungjawab guru sebagai pendidik dan pengajar yang harus berwibawa baik secara sosial maupun akademik.
- b. Guru pengampu yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya khususnya yang berijazah IAIN dan mengampu mata pelajaran umum, diberi kesempatan untuk mengikuti kuliah/penyetaraan/spesifikasi program ilmu pengetahuan umum, khususnya bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Fisika dan Kimia di UNNES Semarang dengan biaya subsidi dari Kanwil Departemen Agama propinsi Jawa Tengah.
- c. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu diangkat sebagai guru inti, selalu mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diselenggarakan oleh KKM (Kelompok Kerja Madrasah) MAN Tegal dan K3S (Kelompok Kerja Kepala Madrasah) SMU Kabupaten Tegal.
- d. Perimbangan antara hak dan kewajiban.
- e. Kewenangan disikapi sebagai tanggung jawab, bukan sebagai kekuasaan.

- f. Prestasi harus diimbangi dengan *reward*, dan kegagalan patut menerima punishment.
- g. Membudayakan rasa memiliki terhadap madrasah (*sense of belonging*).

G. Proses Pembelajaran di MAN Babakan

Dalam proses pengajaran sebagai sistem interaksi terdapat komponen yang harus ada. Tanpa adanya komponen tersebut tidak akan terjadi proses pengajaran antara guru dan murid. Komponen tersebut antara lain bahan atau materi pelajaran. Materi pelajaran merupakan isi kegiatan belajar mengajar yang menjadi alat untuk mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh siswa.

MAN Babakan Tegal dalam proses pendidikan berpedoman kepada kurikulum nasional, yang dalam hal ini adalah kurikulum 1994 (berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 373 tahun 1993) yang dilakukan sejak tahun pelajaran 1994/1995 hingga saat ini walaupun sudah ada penyempurnaan dalam bentuk suplemen Kurikulum 1999.

PROGRAM KURIKULUM

MADRASAH ALIYAH NEGERI BABAKAN TEGAL

(KURIKULUM 1994)

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran			
		1	2	3 IPA	3 IPS

1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2
2	Pendidikan Agama Islam				
	a. Qur'an Hadits	2	2	2	2
	b. Fiqih	2	2	2	2
	c. Aqidah Akhlak	2	2	-	-
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4	4
4	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	4	4	4	4
7	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	(2)	(2)	(2)	(2)
8	Geografi	2	2	-	-
9	Program Ilmu Pengetahuan Alam				
	a. Fisika	4	4	6	-
	b. Biologi	3	3	5	-
	c. Kimia	3	3	6	-
	d. Matematika	6	6	6	-

10	Program Ilmu Pengetahuan Sosial				
	a. Tata Negara	-	-	-	6
	b. Sosiologi	-	2	-	6
	c. Antropologi	-	-	-	5
	d. Ekonomi	2	2	-	6
11	Pendidikan Seni	2	-	-	-
	Muatan Lokal				
	c. ketrampilan	2	2	2	2
JUMLAH		46	46	46	46

Dari Struktur Program Kurikulum Terpadu tersebut nampak jelas bahwa di MAN Babakan memasukkan mata pelajaran ketrampilan sebagai bekal siswa setelah tamat belajar. Penambahan waktu belajara efektif dari 45 jam pelajaran dalam satu minggu menjadi 46 jam pelajaran dalam seminggu dengan tetap mengalokasikan waktu 45 menit tiap jam pelajaran.

Hal ini dimaksud agar siswa MAN dapat bersaing dengan siswa SMU pada umumnya juga memiliki kualitas pengalaman pengetahuan ketrampilan untuk bekal bagi kehidupannya.

Dalam rangka meningkatkan profesional guru dan efisiensi waktu pelajaran tiap guru dituntut untuk menyiapkan diktat mata pelajaran atau lembar kerja siswa (LKS), yang merupakan garis-garis besar pokok bahasan dan materi pembelajaran, sehingga selain bertujuan tercapainya efektifitas proses

pembelajaran yang mengacu pada siswa belajar secara aktif, juga secara ekonomis meringankan beban orang tua murid, karena tidak perlu membeli buku-buku cetak yang harganya memberatkan beban orang tua. Hal ini sangat didukung oleh orang tua murid karena diktat atau LKS tersebut diperoleh di koperasi sekolah dengan harga yang relatif lebih murah dan bahkan bisa dihutang

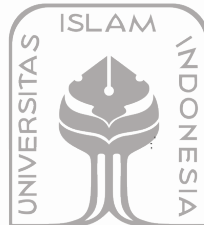


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

ANALISIS

Hasil penelitian tentang kondisi riil strategi pembelajaran di MAN Babakan Tegal serta prospek dimasa mendatang, kemudian dianalisis dengan pendekatan *SWOT* yaitu *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan/peluang), dan *threat* (ancaman) dan rekonstruksi dapat dijabarkan pada pembahasan berikut.



A. *Strength* (Kekuatan)

Aspek-aspek bidang dan kajian dalam klasifikasi kekuatan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal dapat dilihat dari berbagai sisi (sudut pandang), yaitu:

1. Sejarah Berdiri

Dilihat dari latar belakang MAN Babakan Tegal didirikan merupakan proses kesinambungan dari sekolah dasar atau Madrasah Ibtida'iyah. Kesinambungan ini memperkokoh keberadaan institusi tersebut. Bahkan berdirinya didukung oleh para Ulama pondok pesantren Ma'haduth Tholabah seperti KH. Isa Mufti dan Kyai Baidowi Mufti. Suatu bentuk manifestasi dari rasa tanggungjawab Ulama di kalangan Pondok Pesantren, juga masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren demi tujuan yang mulia yaitu ikut berpartisipasi dalam usaha

mencerdaskan pendidikan bangsa, dan untuk membentengi para santri atau generasi muda dari bahaya laten komunis yang berkembang pada masa itu.

2. Materi Pelajaran

MAN Babakan Tegal menawarkan kurikulum yang mengacu kepada dua kemampuan yaitu kemampuan dalam bidang agama (iman dan taqwa) dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian, strategi yang berkembang tetap mengacu pada Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri yang lebih dikenal dengan SKB 3 M. Yaitu keputusan bersama antara Menteri Agama dengan SK No. 6 tahun 1975, Menteri P & K dengan SK No. 37/U/1975 dan Menteri Dalam Negeri dengan SK No. 36 Tahun 1975, tertanggal 24 Maret 1975, tentang peningkatan mutu madrasah. Yang dimaksud dengan madrasah SKB 3 Menteri yaitu lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum. Dengan SKB 3 M tersebut, maka tugas dan fungsi madrasah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional makin mantap dan kuat, sehingga lulusan madrasah bisa memperoleh kesempatan yang sama dengan lulusan sekolah umum sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban.¹ Contoh wujud dari pengembangan dan peningkatan materi pelajaran adalah adanya pelajaran muatan lokal elektronik dan teknologi dasar.

¹ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 44-45.

3. Tenaga Pengajar (Guru)

Ada tiga kekuatan sangat signifikan yang berkaitan dengan tenaga pengajar.

- a. Dari jumlah 61 guru tetap dan tidak tetap yang mengajar di MAN Babakan Tegal ternyata mayoritas berusia masih muda. Yaitu berusia 20-29 tahun berjumlah 19 orang, dan usia 30-39 berjumlah 24 orang, dan 8 orang yang berusia di atas 40 tahun.² Usia yang muda tersebut berimplikasi pada semangat kerja lebih optimal dan maksimal.
- b. Para guru mengajar mata pelajaran (*fax*) disesuaikan dengan jurusan, keahlian atau spesialisasinya. Sebagaimana terlampir.
- c. Kegiatan pembelajaran telah dilengkapi seperangkat program pembelajaran dan media pembelajaran atau alat bantu yang modern.

4. Anak Didik

Anak didik atau siswa-siswi yang masuk di MAN Babakan Tegal betul-betul diseleksi secara ketat. Setelah mereka menjalin proses pembelajaran selama setahun kemudian dibentuk kelas unggulan. Siswa yang memenuhi standar kenaikan yaitu dengan rata-rata 6,0 sedangkan di bawah rata-rata 6,0 tidak naik ke kelas berikutnya.

² Data lebih lengkap, lihat lampiran Tabel tentang Tenaga Pengajar (Guru) menurut umur dan masa kerja.

5. Sisi pegawai

Jumlah pegawai yang profesional dan masih muda sebanyak 17 merupakan personil yang mampu menjalankan proses pendidikan sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing.

6. Sisi hubungan masyarakat

Dukungan masyarakat dan pondok pesantren terhadap MAN Babakan Tegal sangat tinggi. Partisipasi masyarakat tampak riil dalam berbagai bentuk perhatian.

7. Sarana dan prasarana

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, di antaranya adalah naungan belajar yang representatif yang memungkinkan siswa merasa nyaman belajar dan melakukan aktifitas pembelajaran di Madrasah, bahkan di lengkapi dengan sarana ketrampilan teknik elektro, tata busana, dan reparasi kendaraan bermotor.

MAN Babakan juga mempunyai laboratorium ilmu pengetahuan alam, perpustakaan, dan tempat ibadah yang memadai yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pembelajaran karena dapat meningkatkan kualitas penguasaan siswa terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengamalan ajaran agamanya. Selain itu tersedianya

ruang Kepala Madrasah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang BP dan aula, serta asrama siswa merupakan modal utama bagi pengelola kebijakan untuk bekerja secara optimal dan penuh konsentrasi dalam mendukung keberhasilan strategi pembelajaran, baik secara umum maupun khusus serta program-program pembelajaran pada umumnya. Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut selain adanya petugas khusus sebagai penjaga dan pemelihara lingkungan Madrasah. Seluruh gedung sekolah dikelilingi dengan pagar besi.

8. Administrasi

Penataan administrasi bisa dilihat dari lancarnya kegiatan aktivitas pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran serta sarana dan prasarana.³

9. Penciptaan Situasi Lingkungan Pembelajaran yang Islami

Untuk menciptakan suasana yang Islami MAN Babakan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Sosialisasi Visi **“MAN IDOLAKU”** dengan tujuh poin yaitu iman dan taqwa, dedikasi yang tinggi, optimis menatap masa depan, loyalitas yang ikhlas, aktivitas yang tetap, kreatifitas, keterbukaan dan kualitas, unggul menjadi siswa unggulan
- b. Sosialisasi 2 Misi MAN Babakan Tegal yaitu 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan pendidikan kepada

³ Fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang administrasi lebih lengkap lihat dalam lampiran tentang Sarana dan Prasarana dalam beberapa aspek.

jenjang yang lebih tinggi, dan 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam. Juga visi dan misi ketrampilan yang memberi semangat penguasaan ketrampilan terhadap siswa.

- c. Bentuk sosialisasi visi dan misi kemudian dipublikasikan dengan menyatukan dalam bentuk *innocement* (pengumuman) di tempat-tempat strategis dengan satu bentuk tulisan MAN Babakan ***“Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan religius, mandiri dan wawasan kedepan”***.
 - d. Memasyhurkan salam baik antara para guru dan para siswa atau kedua-duanya.
 - e. Sebelum kegiatan pembelajaran diawali dengan doa dan membaca Al-Qur’an selama 10 menit.
 - f. Menciptakan suasana yang kondusif misalnya; lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman.
 - g. Mengadakan perayaan-perayaan hari besar Islam.
10. Pembelajaran Sistem LKS.

Untuk mengantisipasi keterbatasan waktu terhadap target kurikulum maka guru menyusun LKS. Dalam penyusunannya harus berdasarkan kurikulum, memuat materi, dan lembar kerja atau soal-soal

yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran.

11. Membentuk Kelompok Belajar

Pembagian kelompok belajar diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar siswa aktif dan melatih kemandirian siswa. Pembagian kelompok belajar ini dilaksanakan dalam ruangan kelas saat proses pembelajaran atau diluar ruangan kelas dalam kegiatan ko kurikuler dan ekstra kurikuler, dan kegiatan setelah pulang sekolah. Adapun pembagian kelompok belajar di luar sekolah berdasarkan rumah terdekat dan pemisahan antara siswa dan siswi.



II. *Weakness* (Kelemahan)

Beberapa sisi kelemahan pada MAN Babakan Tegal dalam strategi pembelajaran sehingga keberlangsungan pengelolaan pendidikan berjalan kurang sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan, yaitu:

1. Komposisi rekrutmen siswa. Dalam komposisi rekrutmen, strategi perimbangan siswa dari SLTP dan Madrasah Tsanawiyah, justru menjadikan banyak siswa dari SLTP yang kurang dalam kemampuan agama.
2. Adanya siswa yang lebih mengutamakan kegiatan di pondok pesantren daripada kegiatan sekolah.

3. Seiring dengan adanya krisis ekonomi, maka banyak orang tua siswa yang tidak memenuhi kebutuhan anaknya, sehingga mengurangi semangat dalam belajar bahkan terjadinya *drop out*.

C. *Opportunity* (Kesempatan)

Dua kesempatan terbaik dari strategi pembelajaran MAN Babakan adalah:

1. MAN Babakan sebagai bentuk sekolah agama dan keberadaannya di lingkungan pondok pesantren dapat dimasuki oleh siswa secara universal tanpa memandang aliran atau ideologi. MAN tidak menganut doktrin keberagaman tertentu, dan tidak berafiliasi ke organisasi tertentu.
2. Program ketrampilan yang variatif dapat menarik perhatian para siswa dengan dorongan orang tuanya untuk masuk ke MAN Babakan

D. *Threat* (Ancaman)

Yang paling menonjol ancaman terhadap pembelajaran MAN Babakan adalah aspek external. Artinya keterlibatan fenomena dari luar sekolah yang sangat terkait dengan proses pembelajaran siswa di sekolah. Yaitu:

1. Tata tertib yang diterapkan oleh pesantren seringkali membatasi aktivitas para siswa. Sehingga siswa MAN Babakan yang sekaligus sebagai santri pondok pesantren kurang maksimal dalam berbuat, atau berkreatifitas dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkaitan dengan kegiaran extra kurikuler (keterampilan).

2. Keberadaan sekolah-sekolah setingkat MAN Babakan modern yang sudah ada sebelumnya, seperti MAN Pagerbarang, MAN Kodia Tegal, MA Ma'hadut Tholabah Babakan, SMU 01 Slawi dan SMU 02 Slawi yang jaraknya kurang lebih 2 kilometer.
3. Persepsi masyarakat dan siswa di luar sekolah terhadap MAN Babakan yang bercirikan religius dan kurang memperhatikan perkembangan teknologi.

E. Rekonstruksi Strategi Pembelajaran MAN Babakan Tegal

Agar strategi pembelajaran di MAN Babakan Tegal lebih efektif dan efisien dan profesional, dituntut adanya sistem pembelajaran yang lebih profesional.

Adapun rekonstruksi strategi pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

1. Dalam struktur organisasi MAN Babakan Tegal perlu adanya staf ahli, yang bertindak sebagai pemikir atau team penasehat. Staf ahli ini bertugas mengadakan penelitian secara sistematis dan merencanakan perbaikan cara kerja organisasi dan memberi nasihat serta bantuan dalam menyusun pedoman dan instruksi yang berkaitan dengan program kerja.
2. Kurikulum

Agar siswa lulusan MAN Babakan dapat *marketable* dalam dunia kerja, khususnya siswa yang berasal dari ekonomi lemah, maka sangat

diperlukan pengajaran dan muatan kurikulum yang berorientasi dengan dunia kerja.

Disamping itu, perlu pemberdayaan terhadap fasilitas-fasilitas yang telah dimilikinya.

3. Kesiswaan

Peran pengambil kebijakan mengenai kesiswaan agar dioptimalkan, baik yang berkaitan intra kurikuler atau ekstra kurikuler. Kemudian para siswa diharapkan aktif dalam kegiatan tersebut sesuai dengan bakat dan minatnya.

4. Kepegawaian

Dalam perekrutan pegawai hendaknya didasarkan pada kompetensi dan profesionalitas. Sehingga upaya pencapaian tujuan pendidikan akan lebih optimal.

Disamping itu, perlu adanya peningkatan kesejahteraan pegawai. Upaya ini dapat memberikan spirit para pegawai dalam menjalankan tugasnya.

5. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat perlu di kembangkan agar saling menguntungkan. Misalnya hubungan dengan masyarakat sekitar, Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Pertanian dan Perkebunan dan lain-lain. Mungkin diperluas hubungannya dengan dunia industri.

6. Sarana-prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki MAN Babakan hendaknya dikelola dengan baik agar berpengaruh pada kualitas *out putnya*.

7. Evaluasi

Hendaknya pelaksanaan evaluasi dilakukan secara ber “proses”, artinya evaluasi dilakukan pada awal program, selama program berlangsung dan akhir program agar tujuan yang hendak diinginkan dapat tercapai dengan optimal dan maksimal.

Sistem evaluasi hendaknya melibatkan pihak lain, misalnya kerjasama dengan Lembaga Bimbingan Belajar Primagama atau Visitama atau lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan pendidikan.

Dengan rekonstruksi ini maka prestasi yang diharapkan dari strategi pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal dan optimal.

F. Prestasi yang dicapai

Dalam proses pembelajaran prestasi merupakan hasil yang dicapai peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh penyelenggara pendidikan. Dengan melihat prestasi siswa dapat diketahui kualitas pendidikan sekolah tersebut. Untuk mengetahui prestasi/hasil yang dicapai maka dibutuhkan alat berupa evaluasi yang berguna untuk menyeleksi dan menentukan keberhasilan dan kegagalan pengajaran.

Hasil prestasi yang dicapai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan penulis kelompokkan menjadi: prestasi siswa, prestasi dalam UANAS, Prestasi dalam kegiatan ekstra kurikuler, dan prestasi dalam ketrampilan.

1. Prestasi Siswa

MAN Babakan berupaya meluluhkan image “*second class*” dan mengangkat derajat MAN di mata lembaga-lembaga pendidikan setingkat MAN. Pembuktian dari upaya tersebut adalah dalam seleksi siswa teladan Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 1991/1992-1994/1995, secara berturut-berturut diraih oleh siswa MAN Babakan. Kompetisi tersebut sangat bergengsi di kalangan SMTA se-kabupaten Tegal, karena pemenangnya mewakili SMTA se-kabupaten Tegal berkompetisi di tingkat propinsi Jawa Tengah. Adapun para siswa MAN Babakan yang pernah meraih penghargaan tersebut adalah:

- a. Hasanudin (Tahun pelajaran 1991-1992)
- b. Mahzuni (Tahun pelajaran 1992-1993)
- c. Muhajir (Tahun pelajaran 1993-1994)
- d. Muziyati (Tahun pelajaran 1994-1995)⁴

2. Prestasi dalam UANAS

Sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan formal, pemerintah

menyelenggarakan UANAS (Ujian Akhir Nasional) bersama, dan untuk tingkat menengah antara SMU dengan Madrasah Aliyah, yang berstandar nasional.

Penyelenggaraan UANAS, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada penilaian dilaksanakan secara jujur, adil, dan rahasia oleh pemerintah, sehingga obyektifitas ini diharapkan membuahkan hasil yang murni yang bisa dijadikan standar penentuan mutu dan kualitas suatu lembaga pendidikan.

Adapun peringkat hasil Ujian Akhir Nasional Madrasah se-Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2001-2002 dapat dilihat pada tabel berikut.⁵



NO	NAMA MADRASAH	PERINGKAT
1	MAN Babakan	1
2	MA Raden Fatah Grobogwetan	2
3	MA Raudlatut Tholibin Kalikangkung MA	3
4	Ma'hadut Tholabah Babakan	4
5	MA Al-Ikhlash Cerih	5

⁴ *Memory Album of Third Year Students* MAN Babakan Lebaksiu Tegal 2002/2003.

⁵ LPJ UANAS 2001/ 2002 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Lebaksiu Tegal.

Peringkat hasil Ujian Akhir Nasional Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2002-2003 dapat dilihat pada tabel berikut.⁶

NO	NAMA MADRASAH	PERINGKAT
1	MAN Babakan	1
2	MA Raden Fatah Grobogwetan	2
3	MA Raudlatut Tholibin Kalikangkung MA	3
4	Ma'hadut Tholabah Babakan	4
5	MA Al-Ikhlash Cerih	5
6	MA Al-Ittihad Balapulang	6

Berdasarkan tingkat kelulusan tahun pelajaran 2002 dari jumlah peserta ujian 406 lulus 406 siswa dengan prosentase 100%. Demikian juga pada tahun 2003 dari peserta ujian 398 siswa lulus 398 dengan prosentase 100%. Dari lulusan tersebut yang melanjutkan sekolah 60 % dan tidak melanjutkan 40 %.⁷

⁶ LPJ UANAS 2002/ 2003 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Lebaksiu Tegal.

⁷ LPJ UANAS 2002/ 2003 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Lebaksiu Tegal.

3. Prestasi dalam Ekstra Kurikuler

Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan secara organisatoris merupakan anggota OSIS (Organisasi Intra Sekolah) yang berfungsi membantu program-program Madrasah dalam melaksanakan berbagai kegiatan, khususnya di bidang ekstra kurikuler atau kegiatan lain yang ditetapkan oleh Madrasah yang dalam hal ini melalui program Wakil kepala Madrasah Urusan Kesiswaan misalnya untuk mewakili MTQ, gerak jalan, PMR, Kegiatan dalam memperingati Hari Amal Bakti Departemen Agama, HUT Proklamasi, dan sebagainya.

Adapun prestasi yang diraihnya adalah sebagai berikut:

- a. Juara I Gerak Jalan putra Tingkat kecamatan Lebaksiu Tegal tahun 2002
- b. Juara II Gerak Jalan putri Tingkat kecamatan lebaksiu Tegal tahun 2002
- c. Juara I Lomba nyanyi Tingkat kecamatan lebaksiu Tegal tahun 2002
- d. Juara II Atletik putra Tingkat kabupaten Tegal tahun 2002
- e. Juara II Sepak bola Tingkat kabupaten Tegal tahun 2003
- f. Juara II Catur putra Tingkat kabupaten Tegal tahun 2002
- g. Juara II Sepak Takraw Tingkat kabupaten Tegal tahun 2002⁸

⁸ *Booklet* Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Lebaksiu Tegal.

4. Prestasi dalam Ketrampilan

Kegiatan Program Ketrampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Lebaksiu Tegal, masing-masing sektor memiliki jenis produksi jasa dan barang dan sudah “*go public*”. Di antaranya :

a. Pemeliharaan dan perbaikan Peralatan Listrik

Produk jasa:

- 1) Service Peralatan Listrik dan Elektronika
- 2) Persewaan sound system dan musik band
- 3) Pendidikan dan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat.
- 4) Pemasangan instalasi listrik

Produksi barang:

Menerima pesanan pembuatan Power Amplifier, adaptor, alarm dan lain-lain.

b. Tata Busana

Produk jasa:

- 1) Menerima order pembuatan pakaian
- 2) Pendidikan dan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat

Produk barang:

- 1) membuat pakaian dengan model dan rancangan khas Aliyah
- 2) membuat korden
- 3) membuat pakaian olah raga

c. Reparasi Sepeda Motor

Produksi jasa:

- 1) menerima service sepeda motor
- 2) menerima pesanan pengelasan listrik
- 3) pendidikan dan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat

Produk barang:

- 1) Pembuatan pagar besi
- 2) Pembuatan trails dan lain-lain



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari beberapa pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat diambil simpulan dalam penelitian strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal berupaya melalui langkah-langkah perumusan visi dan misi Madrasah, dan membentuk *teamwork* yang kompak. Sehingga muncullah Slogan, MAN Babakan ***“MAN IDOLAKU”, “Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan religius, mandiri dan wawasan kedepan”***

Adapun strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan agar berkualitas yaitu berupaya melalui strategi pembelajaran secara umum dan khusus.

- a. Strategi umum yang ditempuh antara lain: penciptaan situasi pembelajaran yang Islami, tata tertib yang Islami, rekrutmen personalia yang profesional dan religius dan program-program kegiatan lain yang mendukungnya.
- b. Strategi khusus merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran, baik melalui intra, ko, maupun ekstra kurikuler agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Yaitu

dalam penyusunan rencana program proses pembelajaran dan evaluasi, strategi yang ditempuh ganjaran dan hukuman (*reward-punishment*), sistem LKS, –tutor sebaya, dan sistem laborat. Semuanya disusun dalam kegiatan intra kurikuler yang ditunjang dengan ko kurikuler dan ekstra kurikuler.

2. Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran, guru yang profesional, tenaga administrasi yang profesional. Faktor ini merupakan aspek dari *strength* (kekuatan), khususnya yang berkaitan tenaga pengajar (guru) yang mayoritas berusia muda (yang berumur 20-39 berjumlah 43 orang atau 70.4% dari total jumlah guru 61 orang), dan sekolahan MAN yang bercirikan agama namun tidak berafiliasi terhadap doktrin parsial dan sekterian. Sarana dan prasarana pembelajaran dengan memberikan peluang keterampilan dan kemampuan elektronik dan mesin merupakan bentuk *opportunity* (peluang/kesempatan) yang harus terus ditingkatkan dalam strategi pembelajaran di MAN Babakan.

Adapun faktor penghambat adalah eksplorasi yang kurang maksimal dalam pemberdayaan kualitas sumberdaya manusia (SDM) dari aspek pengajar dan yang diajar (anak didik/siswa) khususnya dalam sistem rekrutmen, dan pengkomposian siswa yang berasal dari SLTP dan MTS. Faktor tersebut adalah aspek dari *weakness* (kelemahan). Faktor penghambat pembelajaran di MAN Babakan juga berupa *threat* (ancaman) yang datang dari luar, yaitu beberapa kendala tata tertib di luar sistem yang

mempengaruhi keleluasaan siswa (anak didik) dalam mengikuti ekstra kurikuler di sekolah seperti siswa yang terikat dengan peraturan pondok pesantren, dan persepsi masyarakat bahwa MAN sebagai sekolah agama kurang memperhatikan kemajuan pendidikan teknologi.

B. Saran

1. Dengan adanya tesis yang berjudul "*Strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah negeri (MAN) Babakan Tegal*" kiranya bagi para pengambil kebijakan dalam pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Mengingat beban siswa cukup banyak terutama dalam materi pelajaran maka peran guru dan Orang Tua murid mutlak diperlukan agar program ini dapat terlaksana dengan baik
3. Mata peajaran yang dilaksanakan pada waktu sore hari agar dapat dimasukkan ke dalam proses belajar mengajar reguler (diwaktu pagi hari).
4. Strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan upaya-upaya yang harus dikaji secara terus menerus oleh pengelola pendidikan.
5. Program Ketrampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Tegal agar lebih diberdayakan agar sesuai dengan tujuannya.

C. Penutup

Akhirnya puji syukur kepada Allah atas selesainya tesis yang sederhana ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini ada kesalahan dan kelemahan, oleh sebab itu harapan peneliti, sudilah kiranya para pembaca memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Dan mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya



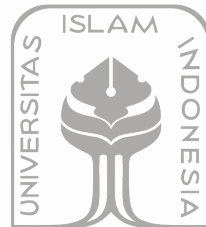
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Naquib Al-Attas Sayid Muhammad. 1996. *The Concept of Education in Islam*, Bandung: Mizan.
- Ali, Mohammad. 1992. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru.
- _____. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Abuddinnata. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Al-Ibrasyi, Mohammad Athiyah. 1967. *Educational in Islam*, Cairo: The Supreme Council for Islamic Affair.
- Arifin, HM. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrohah, Hanun. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Baroroh, Umi. 2003. "Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP", *Makalah seminar tentang Pendekatan dan Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP*. Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan penerbit Cempaka Putih Yogyakarta tanggal 26 April.
- Barnadib, Imam. 1983. *Pemikiran tentang Pendidikan Baru*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Booklet*. LPJ UANAS 2002/2003 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Lebaksiu Tegal
- Booklet*. *Memory Album of Third Year Student*, MAN Babakan Lebaksiu Tegal
- Booklet*. 2002. *Buku pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Indonesia*, Yogyakarta: MSI Press.
- Darwis, Djamiludin. 1998. *Strategi Belajar Mengajar (PBM-PAI di Sekolah)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

- Depag RI. 1985. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.
- _____. 1997. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjend Binbaga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve.
- Fadjar, Abdullah. 2003. “**Memperkuat Pembelajaran PAI di Sekolah**”, *Makalah* seminar tentang Pendekatan dan Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP. Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan Penerbit Cempaka Putih Yogyakarta tanggal 26 April.
- Faojin, Muhammad. 2000. “**Manjamen Pendidikan Islam :Studi Kasus Pengelolaan MAN 01 Surakarta dan MA Al-Banat Kudus**”, *Tesis* Program Pascasarjana IAIN IAIN Walisongo Semarang, konsentrasi pendidikan Islam.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Karwadi. 2003. “**Pendekatan Baru Penyusunan Materi Pendidikan Agama Islam**”, *Makalah* seminar tentang Pendekatan dan Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP. Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan Penerbit Cempaka Putih Yogyakarta tanggal 26 April.
- Koentjaraningrat. 1991. “**Metode Wawancara**”, dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Langgung, Hasan. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: tnp.
- _____. 1990. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Malik, Oemar H. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maksum. 1999. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. Menggagas Format Pendidikan Noodikotomik: Humanisme Religius Sebagai paradigma Pendidikan Islam, Yogyakarta: Gama Media.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mudlofir. 1987. *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Karya.
- Muntoyo. 2003. *Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Babakan Lebaksiu Tegal*, Tegal: tnp.
- Nasution. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Neufeld, Victoria. 1986. *Webster New Words*, USA: Macmillan.
- Roestiyah, N.K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Singarimbun, Irawati. 1995. "Teknik Wawancara", dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. 1988. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Cet. 1, Yogyakarta: BPFE AMP YKPN.
- Sudjana, Nana. 1987. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru.
- Sutrisno. 2003. "Menuju Edutainment Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", *Makalah* seminar tentang Pendekatan dan Strategi Baru Pembelajaran PAI di SLTP. Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan Penerbit Cempaka Putih Yogyakarta tanggal 26 April.
- Umar, Husein. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.**
- Yusuf, Tayar. 1993. *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Zuharini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramdlani.
- _____. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara.



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

Lampiran 1

**KEPEGAWAIAN MAN BABAKAN
MENURUT JABATAN GOLONGAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2003**

Status kepegawaian	Jabatan	Kepala sekolah dan guru tetap												Guru tdk tetap				Jumlah GT + GTT								
		Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Sub PNS		Yayasa		Subj teta p		PNS		BPNS		L	P	Juml				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P							
Tetap	Kepala Sekolah							1													1	-	1			
	Guru PNS Diknas									1												1	-	1		
	Guru PNS Depag					20	9	3	1	23	1			2	1							2	1	3		
	Guru Tetap										0			3	0							3	0	3		
Tidak tetap	Guru Tidak Tetap																					1	7	1	7	2
	Jumlah					21	9	4	1	24	1			2	1							1	7	4	1	6
										0				5	0							9	4	7	1	

**TENAGA GURU DAN KEPALA SEKOLAH
MENURUT UMUR DAN MASA KERJA**

Jabatan	Umur (tahun)							Masa Kerja seluruhnya (tahun)						
	< 20	20-29	30-39	40-49	50-59	> 59	jml	< 5	5-9	10-14	15-20	20-24	>24	jml
Kepala Sekolah					1		1					1		1
Guru Tetap		4	23	4	3		34	7	1	3	3	4	1	3
									6					4
Guru tidak tetap		15	11				26	2						2
								6						6
Jumlah		19	24	4	4		61	3	1	3	3	5	1	6
								3	6					1

**TENAGA ADMINISTRASI
MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN, GOLONGAN DAN JENIS KELAMIN**

Pegawai tetap											Pegawai tdk tetap				Jumlah PT + PTT	
Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Sub PNS		Yayasa n	PNS		BPNS			
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Jml
		3	2	4								5	1	5	1	6

Lampiran 2

SARANA DAN PRASARANA MAN BABAKAN TAHUN 2003

RUANG MENURUT JENIS, STATUS PEMILIKAN, KONDISI DAN LUAS

No	Jenis Ruang	MILIK						BUKAN MILIK	
		Baik		Rusak ringan		Rusak Berat		Jml	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
1	Ruang teori	22	1386						
2	Laboratorium IPA	1	145						
3	Laboratorium Biologi								
4	Laboratorium Kimia								
5	Laboratorium Fisika								
6	Laboratorium Bahasa								
7	Laboratorium IPS								
8	Ruang Perpustakaan	1	168						
9	Ruang Serba Guna								
10	Ruang UKS	1	10						
11	Ruang ketrampilan	3	1200						
12	Ruang Prak. kerja ssw								
13	Ruang Komputer	1	56						
14	Ruang bengkel								
15	Ruang Diesel								
16	Ruang Pameran								
17	Ruang Gambar								

18	Ruang Koperasi/toko								
19	Ruang BP/BK	1	24						
20	Ruang Kepala Sekolah	1	56						
21	Ruang Guru	2	154						
22	Ruang TU	1	56						
23	Ruang Osis	1	12						
24	Ruang WC Guru	4	22						
25	Ruang WC siswa	9	36						
26	Ruang Gudang								
27	Ruang ibadah	1	126						
28	Rumah dinas Kepala								
29	Rumah dinas Guru								
30	Rumah dinas penjaga	1	30						
31	Sanggar MGMP								
32	Ruang PKG								
33	Asrama Siswa								
34	Lain-lain								

BUKU DAN ALAT PENDIDIKAN MENURUT MATA PELAJARAN

No	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks siswa		penunjang		Peraga (set)	Praktek (set)	Media (set)
		Jml jdl	Jml eks	Jml jdl	Jml eks	Jml jdl	Jml eks			
1	PPKn	2	10	2	40 0	1	10			
2	Agama ⁶⁾									
3	Bahasa sastra Indonesia	3	20	3	35 0	45	20 0			
	Bahasa Inggris	2	10	2	35 0	1	10	1	1	
	Sejarah Nasional Umum	1	5	1	30 0	1	10			
	Pendidikan Jasmani	2	5	1	15 0	2	20			
	Matematika	3	5	2	40 0	2	30			
	IPA									
	a. Fisika	2	10	2	30	3	20		5	1
	b. Biologi	3	10	1	0	1	20	2	5	1
	c. Kimia	3	10	2	40 0	1	20	2	5	1
	IPS									
	a. Ekonomi	1	3	1	20	1	5	-	-	-
	b. Sosiologi	1	3	1	0	-	-	-	-	-
	c. Geografi	1	4	2	18	1	5	1	1	1
	d. Antropologi	1	2	1	0	1	-	-	-	-
	Kesenian	1	2	1	40	1	1	1	1	1
	Ketrampilan	2	10	1	15 0	-	-	1	20	1
	Lain-lain									

PERLENGKAPAN SEKOLAH/MADRASAH ALIYAH

Komputer	MESIN				Brankas	Filling kabinet	Almari	Rak Buku	Meja guru/TU	Kursi	Meja siswa	Kursi siswa
	ketik	hitung	stensil	jahit								
11	6	1	1	20	1	10	68	6	71	71	600	1200



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Kapan Bapak menjadi Kepala Sekolah?
2. Bagaimana perasaan Bapak menjadi Kepala Sekolah? Coba ungkapkan!
3. Apakah Bapak merasa akrab dengan guru? Coba ceritakan!
4. Bagaimana kedisiplinannya? Mohon penjelasan!
1. Apakah sering mengadakan supervisi dan evaluasi ke kelas-kelas kepada guru ?
2. Bagaimana cara mengajar guru PAI? Tolong ceritakan!
3. Ketika mengajar di dalam kelas apakah guru membawa alat peraga/ media?
4. Pernahkah memberikan pengarahan/pembinaan khusus kepala guru I? Kalau pernah berapa kali per bulan?
5. Berapa jumlah siswanya?
6. Apakah Bapak memfasilitasi alat peraga, dan juga media pembelajaran?.
7. Kalau ia kira-kira apa saja bentuknya?
8. Apakah MAN yang Bapak kelola pernah berprestasi?
9. Tolong Bapak jelaskan prestasi apa saja dan dalam bidang apa saja?
10. Kira-kira apa yang menyebabkan perolehan tersebut? Mohon komentarnya.
11. Kiat apa yang akan Bapak tempuh agar tetap berprestasi dan semakin meningkat?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK SISWA MAN BABAKAN TEGAL

1. Apakah orang tua anda perhatian sama anda dalam belajar?
2. Selain metode ceramah metode apa lagi yang digunakan guru I dan metode apa kamu paling sukai?
3. Apakah guru PAI selalu membawa alat peraga ketika masuk kelas?
4. Apakah anda merasa bosan/berat ketika mendapat tugas berkali-kali dari guru PAI?
5. Apakah anda akrab dengan guru PAI dalam masalah keagamaan dan masalah pribadi pernahkah anda berkonsultasi dengannya?
6. Apakah anda mempunyai buku pegangan PAI, kalau tidak bagaimana usahanya?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU MAN BABAKAN TEGAL

1. Tolong jelaskan pendidikan formal Bapak dan pendidikan non formalnya?
2. Apakah Bapak mengajar sesuai dengan profesinya?
3. Bagaimana hasil prestasi belajar siswa?
4. Bagaimana keaktifan siswa dalam belajar?
5. Bagaimana hubungan guru PAI dengan para siswa, mohon keterangannya?
6. Apakah Bapak selalu membuat program pengajaran dan bagaimana bentuknya, mohon dijelaskan?
7. Kiat apa yang dilakukan terhadap anak yang kurang pengetahuannya?
8. Bagaimana prosedur penilaian yang digunakan Bapak termasuk dalam ranah efektif?
9. Apakah MAN Babakan Tegal pernah berprestasi, tolong ungkapkan dalam bidang apa saja!



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal tesis dengan judul :

STRATEGI PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH

NEGERI (MAN) BABAKAN TEGAL

Yang disusun oleh :

Nama : Drs. MH. Choerul Amin

Nomor Peserta : 2012106

Telah diseminarkan pada tanggal : September 2003



Dan telah direvisi dengan hasil seminar.

UNIVERSITAS

Yogyakarta, September 2003

Pengampu Seminar

Prof. DR. H. Usman Abu Bakar, M.A.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Drs. MH. Chaerul Amin
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 15 April 1965
Jenis kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Agama : Islam
Alamat : Jl. Projosumarto II/34 Mindaka RT 05/RW I
Kec. Tarub Kab. Tegal Jawa Tengah

Data Pendidikan

1. MII dan SDN Bulakwaru Tegal Lulus Tahun 1977
2. MTsN Babakan Tegal Lulus Tahun 1981
3. MAN Babakan Tegal Lulus Tahun 1984
4. ~~Fak. Syariah IAIN Jakarta~~ Lulus Tahun 1989
5. MSI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Masuk Tahun 2001

Data Pekejaan

1. Anggota DPRD II Kab. Tegal dari Fraksi PKB Tahun 1999-Sekarang
2. Dosen STAISA Jakarta Tutorial Tegal Tahun 2001-Sekarang
3. Dosen STAIBN Slawi Tahun 1990-Sekarang
4. Pengajar MTs, SMP, SMU Hasyim Asyari Tarub Tahun 1990-1999
5. Pengajar MI Bulakwaru Tahun 1990-1995
6. Pengasuh Majelis Ta'lim dan PP Al-Amin Bulakwaru Tarub Tegal